

**PERAN BANK KELILING DALAM MENOPANG USAHA  
PEDAGANG PASAR TRADISIONAL  
(Studi Kasus Bank Keliling di Pasar Wage Purwokerto)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :  
**Syabina Garcia**  
**NIM. 2017202159**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syabina Garcia  
NIM : 2017202159  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Peran Bank Keliling Dalam Menopang Usaha Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Bank Keliling di Pasar Wage Purwokerto)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 Maret 2024  
Saya yang menyatakan,



**Syabina Garcia**  
**NIM. 2017202159**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PERAN BANK KELILING DALAM MENOPANG USAHA PEDAGANG  
PASAR TRADISIONAL (STUDI KASUS BANK KELILING DI PASAR WAGE  
PURWOKERTO)**

Yang disusun oleh Saudara **Syabina Garcinia NIM 2017202159** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat, 19 April 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.  
NIP. 19750420 200604 2 001

Sarpini, M.E.Sy.  
NIP. 19830404 201801 2 001

Pembimbing/Penguji

Ayu Kholifah, S.H.I., M.H.  
NIP. 19911224 202012 2 014

Purwokerto, 20 April 2024

Mengesahkan

Dekan,



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada,  
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di-  
Purwokerto

### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Syabina Garcinia NIM. 2017202159 yang berjudul:

### **PERAN BANK KELILING DALAM MENOPANG USAHA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL (Studi Kasus Bank Keliling di Pasar Wage Purwokerto)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

### **Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Purwokerto, 21 Maret 2024

Pembimbing.



Ayu Kholifah, S.H.I., M.H.

NIP. 19911224 202012 2 014

## **MOTTO**

“Where there is a will, there is a way”

-Anonymous



**PERAN BANK KELILING DALAM MENOPANG USAHA PEDAGANG  
PASAR TRADISIONAL  
(Studi Kasus Bank Keliling di Pasar Wage Purwokerto)**

**Oleh: Syabina Garcia  
NIM. 2017202159**

E-mail: [syabinag4rc1n14@gmail.com](mailto:syabinag4rc1n14@gmail.com)

**Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bermula dari suatu fenomena di lapangan yaitu pedagang yang kesulitan dalam mencari permodalan karena tidak bisa memenuhi persyaratan peminjaman. Keadaan ini dimanfaatkan oleh pihak ketiga yang muncul sebagai agen penyedia modal yaitu bank keliling. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pasar Wage Purwokerto karena Pasar ini merupakan pasar terbesar di Kabupaten Banyumas yang aktifitasnya hidup selama 24 jam. Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti masih banyak pedagang di Pasar Wage yang meminjam di bank keliling. Hal ini disebabkan karena proses dan prosedur yang ditawarkan oleh bank keliling sangatlah mudah. Namun bunga yang diberikan oleh bank keliling sangatlah besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai peran bank keliling dalam menopang usaha pedagang pasar.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada analisis data peneliti mereduksi data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk tabel serta membuat kesimpulan penelitian. Adapun pada uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi dengan mengecek data yang telah didapatkan dari berbagai sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses dan prosedur pinjaman yang diberikan oleh bank keliling Pasar Wage sangatlah mudah, cukup memberikan *fotocopy* KTP setelah itu akan diproses dan didaftarkan ke kantor bank keliling. Proses tersebut hanya membutuhkan waktu satu hari setelah itu pinjaman langsung cair. Selain proses dan prosedur yang mudah, bank keliling Pasar Wage tidak membutuhkan jaminan. Keberadaan bank keliling mudah ditemui karena beroperasi setiap saat hal ini memudahkan bagi para pedagang yang mengalami kemacetan dalam hal permodalan. Di Pasar Wage juga terdapat lembaga keuangan lain yang kegiatannya hampir menyerupai bank keliling. Meskipun terdapat lembaga keuangan lain, peran bank keliling lebih besar karena dapat membantu mempertahankan usaha pedagang tanpa harus melewati tahapan yang sulit.

**Kata Kunci:** bank keliling, pinjaman, pedagang pasar.



**THE ROLE OF ROVING BANK IN SUPPORTING THE BUSINESS OF  
TRADITIONAL MARKET TRADERS  
(Case Study of Roving Bank in Wage Market Purwokerto)**

**By: Syabina Garcinia  
NIM. 2017202159**

Email: [syabinag4rc1n14@gmail.com](mailto:syabinag4rc1n14@gmail.com)

**Department of Islamic Economics and Finance  
Economics and Business Faculty  
State Islamic University of Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRACT**

*The background of the problem in this research is from a phenomenon in when traders who have difficulty finding capital because they cannot meet loan requirements. This situation is exploited by third parties who as capital provider agents, namely roving bank. The location in this research was conducted in Wage Market Purwokerto, because the market is the largest in Banyumas Regency whose activities for 24 hours. Based on the results of pre-observations made by researcher, still many traders in the Wage Market borrow some money from roving bank. This is because the processes and procedures offered by roving bank are very easy. Desire of the easiness the interest given by roving bank are excessive. This research aims to find out about the role of roving bank in supporting the businesses of market traders.*

*This research used qualitative research sourced from primary data and secondary data. Some data collection techniques carried out by researcher was observation, interviews and documentation. In data analysis, researcher reduced data from interviews, field notes and documentation presented in tabular form and make research conclusions. The data validity test used the triangulation method by checked data that has been obtained from various sources.*

*The research showed that the loan process and procedures provided by the roving bank Wage market is very easy, just provide a photocopy of the identity (KTP) after which it will be processed and registered to the roving bank office. This process only takes one day after that the loan is immediately disbursed. In addition to easy processes and procedures, roving bank of the Wage Market do need collateral. The existence of roving bank s is easy to find because it operates at all time, this makes it easier for traders who experience congestion in terms of capital. At Wage market, there are also other financial institutions whose activities almost similar to roving bank. Although there are other financial institutions, the role of roving bank is greater because it can help sustain the traders business without having to go through difficult stages.*

**Keywords:** *roving bank, loan, market trader*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	Ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye



ص	Şad	<u>S</u>	Es (dengan garis di bawah)
ض	D'ad	<u>D</u>	De (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	<u>T</u>	Te (dengan garis di bawah)
ظ	Ẓa	<u>Z</u>	Zet (dengan garis di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap**

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta' addidah</i>
---------------	---------	----------------------

عدة	Ditulis	Iddah
-----	---------	-------

**C. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan tulis *h***

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الولايا	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
---------------	---------	--------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis *t*.

زكاة لفر	Ditulis	Zakât al-fiṭr
----------	---------	---------------

**D. Vokal pendek**

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

**E. Vokal panjang**

1	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhhiliyah
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A

	تنس	Ditulis	Tansa
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4	Dammah + ya' mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

#### F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a' antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u' iddat</i>
لعن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

#### H. Kata sandang Alif + Lam

##### 1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القياس	Ditulis	<i>Al-Qur'ân</i>
القرآن	Ditulis	<i>Al-Qiyâs</i>

##### 2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya

السماء	Ditulis	<i>As-Samâ</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furûd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum Wr. Wb**

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali nikmat dan rezeki sehingga dapat dengan lancar menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Bank Keliling Dalam Menopang Usaha Pedagang Pasar Tradisional (Studi kasus bank keliling di Pasar Wage Purwokerto)”**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang utus Allah SWT untuk dijadikan *uswatun khasanah* (suri tauladan yang baik) bagi setiap umatnya. Semoga kita semua termasuk kedalam umatnya, dan mendapat syafa'at beliau di hari kiamat kelak, *Allahumma amin*.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berhubungan selama proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ayu Kholifah, S.H.I., M.H., selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terimakasih sudah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya serta kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu dan keluarga selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Segenap Dosen dan Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan selama ini dan segala bantuan serta fasilitas yang diberikan.
12. Bapak Tunharir dan Ibu Yatimah, selaku kedua orang tua saya. Terimakasih selalu menemani, memberikan dukungan, nasehat tanpa lelah kepada saya, doa restu kalian serta telah memberikan saya kesempatan belajar dengan baik sehingga tercapainya studi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan, kebahagiaan, kesehatan dan keselamatan.
13. Rahmah Danisa Nurmalinda dan Arpahhuria Elfaradis, selaku kakak dan adik tercinta. Terima kasih telah selalu memberi dukungan kepada saya sampai saat ini.
14. Abah Kyai dan Ibu Nyai Pondok Pesantren Darul Abror Watumas yang telah memberikan ilmu yang melimpah. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.
15. Teman-teman Pondok Pesantren Darul Abror. Semoga tercapai cita-cita kalian dan selalu diberikan kesehatan.

16. Teman-teman kelas Perbankan Syariah D angkatan 2020. Terimakasih selalu kebersamai perjuangan di kampus tercinta. Semoga kesuksesan menyertai kalian.
17. Teman-teman penghuni Kontrakan Taswan. Terimakasih telah berjuang bersama menemani suka dan duka, semoga cita-cita kalian dapat tercapai.
18. Teman-teman KKN UIN SAIZU angkatan-53 kelompok 160. Terimakasih atas 40 harinya yang telah bersamai, berbagi cerita dan mengukir kenangan.
19. Mba Alit dan keluarga, terimakasih telah menjadi keluarga kedua bagi saya selama di Purwokerto. Semoga selalu diberikan kesehatan dan dalam perlindungan Allah SWT.
20. Teman-teman PPL 2024 dan rekan-rekan Customer Service bank BTN KC Purwokerto, terimakasih telah berbagi cerita selama di tempat PPL dan terimakasih atas ilmu serta motivasinya. Semoga selalu diberikan kelancaran dan senantiasa diberikan kesehatan.
21. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri. Terimakasih sudah mampu bertahan. Terimakasih sudah berjuang sejauh ini, terimakasih sudah kuat dalam menghadapi kehidupan ini, terimakasih sudah mau bangkit lagi setelah jatuh berkali-kali. Terimakasih telah berproses dengan baik. Bangga sekali sama diri ini. Syabina, ini belum selesai perjalanan ini masih panjang. Semoga diri ini selalu diberikan kekuatan, kesabaran dan rasa syukur.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Telaah Pustaka .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bank Keliling .....	15
B. Usaha.....	26
C. Pedagang .....	31
D. Pasar Tradisional.....	34
<b>BAB III Metode Penelitian</b>	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	39
D. Jenis dan Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41

F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Uji Keabsahan Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN</b>	
A. Gambaran Umum .....	47
B. Proses dan Prosedur Pinjaman Bank Keliling di Pasar Wage Purwokerto .....	55
C. Faktor yang Mempengaruhi Bank Keliling Banyak Diminati Oleh Pedagang Pasar Wage .....	58
D. Peran Bank Keliling Dalam Menopang Usaha Pedagang Pasar Wage	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>83</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu.....	12
Tabel 4.1 Jumlah Unit Pedagang Pasar Wage.....	49
Tabel 4.2 Informan Berdasarkan Jenis Dagangan.....	54
Tabel 4.3 Informan Terhadap Bank Keliling .....	54
Tabel 4.4 Informan Terhadap PNM Mekar.....	55
Tabel 4.6 Pernyataan Para Pedagang Pasar Wage Tentang Proses dan Prosedur Meminjam di Bank Keliling.....	57
Tabel 4.7 Pernyataan Pedagang Pasar Wage Terhadap Peran Bank Keliling.....	64
Tabel 4.8 Perbandingan Bank Keliling dengan PNM Mekar.....	67





## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA.....	76
LAMPIRAN 2 IZIN OBSERVASI.....	78
LAMPIRAN 3 DOKUMENTASI PENELITIAN .....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	83



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penentu keberhasilan pemerintah dalam menjalankan serta mengelola suatu negara. Tinggi atau rendahnya pertumbuhan ekonomi suatu negara bisa dilihat dari faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti lokasi geografis, sumber daya alam, jumlah penduduk, dan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara tersebut. Adapun faktor eksternal di antaranya kondisi politik, sistem pemerintahan, perkembangan teknologi yang digunakan, dan pengaruh sosial budaya (Edwin Basmar, Bonaraja Purba, Nur Arif Nugraha, 2021).

Dari faktor-faktor tersebut seiring berkembangnya zaman yang semakin modern mengubah pola hidup masyarakat yang terus meningkat untuk memenuhi segala kebutuhan. Terhimpitnya pendapatan dan meningkatnya gaya hidup membuat masyarakat semakin terdesak dan mengambil langkah cepat. Dalam situasi mendesak mereka memilih meminjam uang untuk memenuhi segala kebutuhan, biasanya masyarakat meminjam uang pada sekeliling mereka. Banyaknya masyarakat yang membutuhkan dana baik untuk keperluan konsumtif maupun keperluan produktif membuat orang-orang diluar sana memanfaatkan keadaan ini untuk menyediakan jasa peminjaman uang atau yang disebut sebagai bank keliling (Mukhtaliana, 2020).

Bank keliling adalah pinjam meminjam secara pribadi atau individu semacam rentenir maka itu merupakan perjanjian sah antara kedua belah pihak sebagaimana dalam KUHPer pasal 1320 menyatakan bahwa salah satu syarat sahnya suatu perjanjian yaitu kedua belah pihak melaksanakan kesepakatan yang mengikat dirinya (Hasna & Ritonga, 2023). Dalam hal ini jika meminjam uang kepada bank keliling regulasi hukum tidak ikut

menanggung jika salah satu pihak merasa dirugikan atas peminjaman tersebut karena itu merupakan perjanjian antara kedua belah pihak yang sudah di sahkan pada saat pelaksanaan (Kurnia et al., 2021).

Bank keliling merupakan usaha masyarakat dibidang keuangan yang menyeurpai lembaga keuangan. Bank keliling disebut juga bank plecit (terminologi sebutan masyarakat di desa). Dalam praktiknya, bank keliling memiliki kemudahan dalam memberikan pinjaman kepada nasabah yang meminjam uang tanpa perlu jaminan dan prosesnya sangat cepat jika dibandingkan dengan bank resmi yang di jamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Nasabah hanya perlu membayar utang dan bunga pada saat proses penagihan. Umumnya, bank keliling yang tidak memiliki badan hukum melakukan penagihan setiap hari dengan membawa buku catatan utang dan akan ditulis pada saat nasabah menyicil utangnya. Hal inilah yang membuat keberadaan bank keliling semakin marak dan banyak diminati oleh masyarakat baik untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun sebagai modal usaha dagang (Gosa, 2016).

Masyarakat enggan meminjam uang kepada lembaga keuangan yang sudah berbadan hukum seperti lembaga keuangan bank ataupun non bank karena dinilai prosesnya sangat lama dan harus memenuhi semua prosedur yang ada, seperti prosedur permohonan kredit, prosedur penelitian pinjaman, dan prosedur pencairan kredit. Prosedur tersebut dinilai sangat rumit dan pencairan dana membutuhkan waktu yang lama sedangkan masyarakat menginginkan proses yang cepat. (Badri & Actini, 2012)

Namun, dibalik maraknya bank keliling yang banyak diminati oleh masyarakat karena memberikan pinjaman dengan prosedur yang tidak rumit dan pencairan dana yang cepat, menimbulkan dampak yang mereka sadari ataupun tidak menyadarinya yaitu bunga yang mereka bayarkan setiap harinya hanya memberikan kerugian bagi mereka. Hal ini, dapat dilihat dari bunga yang diberikan oleh bank keliling tersebut lebih tinggi dibandingkan lembaga keuangan bank lainnya. Biasanya jika nasabah lewat dari jatuh tempo pembayaran, tidak segan-segan pihak bank keliling menagihnya

dengan cara kekerasan. Namun masyarakat tidak kapok, tetap memilih bank keliling sebagai penolong mereka dan tidak mau beralih ke lembaga keuangan bank resmi (Rahoyo dkk, 2019).

Selain permasalahan yang sudah dipaparkan, masyarakat yang terjerat oleh bank keliling seperti gali lubang tutup lubang karena terlilit oleh utang (Larasati & Setiawan, 2022). Dalam Islam, istilah utang-piutang disebut juga *al-qard*. Hukum *al-qard* diperbolehkan seperti dalam surah Al-Hadid ayat 11. Namun, memiliki aturan-aturan dan tidak boleh mengandung unsur riba. Adapun aturannya yaitu tidak boleh sampai memberatkan bagi si peminjam misalnya sampai menyita rumah dan tanah karena besarnya bunga pinjaman melebihi uang pokok (Fahrudhin, 2023).

Namun terlepas dari hukum Islam, keberadaan bank keliling memang diakui oleh masyarakat dalam menangani kasus keuangan sementara. Selain untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, masyarakat juga menggunakannya dalam aktifitas pembiayaan kebutuhan produktif (Mukhtaliana, 2020). Umumnya bank keliling memiliki sasaran yaitu pedagang-pedagang yang memerlukan modal usaha terutama pada pedagang pasar tradisional yang biasanya mengalami kemacetan dalam permodalannya. Bagi kalangan pedagang pasar tradisional, yang umumnya pedagang kecil sering kali memerlukan modal usaha. Hal inilah yang menjadi target bagi bank keliling karena umumnya pedagang pasar minim dalam pengetahuan literasi keuangan (Hilyatin, 2019).

Pasar Wage Purwokerto merupakan salah satu pasar kota terbesar di wilayah Kabupaten Banyumas yang aktifitasnya hidup selama 24 jam. Pasar ini terletak Jalan Bridjen Katamso, Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Pasar ini memiliki luas 10.000 m<sup>2</sup> dengan jumlah pedagang lebih dari 2.000 pedagang. Sebagai pasar terbesar di daerah Kabupaten Banyumas, banyak masyarakat setempat memilih berbelanja ataupun berdagang di Pasar Wage bahkan adapula masyarakat pendatang yang ikut berjualan. Hal ini dikarenakan Pasar Wage dapat menampung banyak pedagang karena bangunan Pasar Wage memiliki dua

lantai yaitu atas dan bawah. Lantai atas Pasar Wage menampung kurang lebih sekitar 1.000 pedagang dan bagian bawah mencapai 1.500 pedagang karena bagian bawah terdapat 3 lokasi yaitu blok A, B, dan C (Berdasarkan Data Unit K.A. SUBAG Tata Usaha Pasar Wage)

Mayoritas pedagang di Pasar Wage merupakan pedagang kecil yang di mana untuk membuka usaha banyak pedagang yang membutuhkan modal atau sedang mengalami kemacetan terlebih setelah pandemi. Hal ini, akan berpengaruh pada usaha dagang yang dimiliki dan pendapatan yang diterima. Dalam situasi seperti ini, mereka dihadapkan dengan pilihan untuk meminjam uang. Banyaknya bank keliling yang beroperasi di Pasar wage membuat pedagang memberanikan diri untuk meminjam uang demi menghidupi kembali usahanya dan inilah yang menjadi peluang bagi bank keliling. Sekitar 11% pedagang Pasar Wage memiliki utang pada bank keliling karena mudahnya proses pencairan, prosedur yang tidak rumit dan tawaran yang bersifat persuasif dari pihak bank keliling tersebut (Hilyatin, 2019).

Dari hasil wawancara pada tanggal 12 Maret 2023 terhadap salah satu pedagang pukis di Pasar Wage dapat menggambarkan bahwa meminjam uang kepada bank keliling untuk keperluan produktif atau sebagai modal dagang bisa sangat merugikan. Menurut Pak Budi (nama samaran) bunga yang di berikan oleh bank keliling sangatlah besar yaitu 20%. Umumnya meminjam uang di bank keliling paling kecil yaitu seratus ribu rupiah, dan paling besar sejumlah lima puluh juta rupiah. Jika pedagang meminjam uang sebesar seratus ribu maka harus mengembalikan uang sejumlah seratus dua puluh ribu.

Banyaknya pedagang Pasar Wage yang meminjam uang di bank keliling karena syaratnya mudah yaitu mempunyai tempat dagang yang tetap di Pasar Wage dan pihak bank keliling sudah mengenal pedagang tersebut. Bahkan, menurut penuturan Pak Budi (nama samaran) selain pedagang yang mempunyai lapak usaha, ada juga yang tidak memiliki lapak namun meminjam uang di bank keliling, seperti tukang becak yang beberapa kali dilihat oleh pak budi (nama samaran) ditagih oleh pegawai bank keliling.



Biasanya pegawai bank keliling mulai menagih di siang atupun sore hari ketika pasar sudah mulai sepi dan pedagang sudah mendapatkan uang dari hasil penjualannya.

Selanjutnya pada tanggal 2 Juni 2023 peneliti juga mewawancarai beberapa pedagang yang ada di Pasar Wage tujuannya untuk menggali informasi sedalam-dalamnya tentang bank keliling yang berada di Pasar Wage. Beberapa pedagang diantaranya yaitu terhadap dua pedagang ayam potong, dari hasil wawancara tersebut, pedagang itu tidak tahu tentang keberadaan bank keliling di Pasar Wage, pedagang tersebut mengungkapkan:

*“kurang tau kalau soal bank keliling, saya taunya itu PNM dan BRI”.*

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu pedagang es dawet yang sudah lama berjualan di Pasar Wage. Pak Mahmud (nama samaran) sudah berjualan es dawet dari tahun 1986 saat posisi pasar belum seperti ini. Menurut beliau keberadaan bank keliling di Pasar Wage memang ada dan sangat banyak, terlebih pada saat di bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri karena pada saat itu kondisi pasar sedang meningkatnya jumlah permintaan. Pedagang yang tidak mempunyai modal yang cukup akan meminjam uang, salah satunya yaitu kepada bank keliling dan pihak bank keliling mulai beroperasi di pagi hari. Pak Mahmud tidak pernah berurusan dengan bank keliling karena tawaran dari bank keliling sangat persuasif dan bunga yang diberikan sangatlah besar yaitu 20%.

Peneliti juga mewawancarai pedagang sayur yang sedang melakukan aktifitas kepada bank keliling, namun peneliti bisa mewawancarai pedagang tersebut ketika kondisi sudah stabil. Dari hasil wawancara tersebut, kepada pedagang sayur yang sudah terekam jelas oleh peneliti sedang melakukan aktifitas kepada bank keliling, peneliti tidak mendapat informasi apapun.

*”Saya tidak tahu tentang bank keliling, rentenir, atau sejenisnya mbak”.*

Tidak heran jika mewawancarai pedagang yang menggunakan jasa bank keliling mengatakan seperti itu, karena beberapa pedagang jika

diwawancarai tentang utang-piutang menganggap meminjam uang di bank keliling adalah sebuah aib.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara kepada pedagang bakso yang sudah lama berjualan di Pasar Wage. Pak Mantap (nama samaran) ketika diwawancarai terkait bank keliling, Pak Mantap rupanya pernah pinjam kepada bank keliling yang ada di Pasar Wage. Pak Mantap mengungkapkan:

*“Saya pernah pinjam mbak di bank keliling zaman dulu, ketika kondisi usaha saya naik turun dan rumah masih nyicil, jadi saat itu saya pinjam satu juta rupiah. Saya balikin uangnya itu setiap hari dengan nominal dua puluh ribu rupiah dengan jangka waktu selama enam puluh hari. Saya tidak keberatan, dan saya merasa tertolong karena saya pada saat itu mampu mengembalikan uangnya.”*

Berbeda dari pedagang lainnya, Pak Mantap ini merasa tertolong dengan meminjam uang di bank keliling karena bisa menopang usahanya dan beliau tidak merasa keberatan dengan pertanyaan-pertanyaan tentang bank keliling karena bagi Pak Mahmud itu bukan sebuah aib yang harus ditutupi. Dan pak Mantap ini menjadi salah satu contoh bank keliling bisa menopang usahanya.

Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terkait **“Peran Bank Keliling Dalam Menopang Usaha Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Bank Keliling di Pasar Wage)”**.

## **B. Definisi Operasional**

Agar menghindari kesalahpahaman dalam memahami konteks kalimat yang ada dalam proposal ini, maka perlu adanya definisi operasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Definisi operasional adalah sebagai berikut :

### **1. Bank Keliling**

Bank keliling adalah badan usaha di bidang simpan pinjam yang dilakukan dengan cara keliling. Jarang ditemukan pegawai bank keliling yang bekerja di belakang meja, biasanya bank keliling akan

melakukannya dengan cara menawarkan pinjaman kepada pedagang kecil yang memiliki usaha sendiri (Prissilia et al., 2022). Menurut (Faiziah, 2017) bank keliling adalah seseorang yang memberikan kredit atau pinjaman berupa uang dengan bunga yang tinggi dan tidak membutuhkan jaminan berharga.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bank keliling atau disebut juga sebagai rentenir adalah orang yang memberikan nafkah dan membuang uang atau tukar riba atau pelapas uang atau lintah darat (Ilham, 2019). Adapun menurut (Rahoyo dkk, 2019) bank keliling pemburu rente (*rent-seeking mobile banks*) merupakan jenis penyedia jasa pinjaman sebagai permodalan bagi masyarakat terutama pada kalangan pedagang pasar. Bagi masyarakat (Semarang Jawa Tengah, Malang dan Blitar Jawa Timur) lembaga permodalan ini disebut sebagai *bank thithil*, sebutan bank plecit bagi masyarakat (Yogyakarta), *bank enok* (Karawang, Jawa Barat), dan *mbatak* sebutan bagi masyarakat (Wonogiri, Jawa Tengah).

## **2. Usaha**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, usaha adalah kegiatan yang mengarahkan pada tenaga, pikiran, ikhtiar, dorongan untuk mencapai sesuatu. Menurut Waris dan Sugeng Yuli Irianto usaha adalah upaya yang dilakukan manusia untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dan memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Usaha juga merupakan kegiatan yang berperan utama dalam memenuhi kebutuhan manusia. Salah satu bentuk usaha yang biasa dilakukan yaitu seperti jual beli, memproduksi atau menciptakan dan memasarkan, dan interaksi dengan yang lain (Natalia, 2020).

## **3. Pedagang**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pedagang adalah seorang yang pekerjaannya adalah berdagang. Pedagang dalam kamus ekonomi adalah suatu pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Sutami, 2012).

Sedangkan kegiatan pedagang ialah mendistribusikan barang dan jasa langsung ke konsumen dan pada umumnya dilakukan di pasar (Yovita & Indrawati, 2014).

#### **4. Pasar Tradisional**

Pasar adalah tempat seseorang melakukan jual-beli. Menurut Prianto (2008;10), pasar adalah kumpulan para penjual dan pembeli yang saling berinteraksi, saling tarik-menarik kemudian menciptakan harga barang di pasar. Menurut Perpres No.112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional pusat perbelanjaan dan toko modern, didefinisikan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negera dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi, dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan proses jual beli barang dan dagangan melalui tawar-menawar.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana proses dan prosedur pinjaman yang ditawarkan oleh bank keliling di Pasar Wage?
2. Mengapa bank keliling banyak diminati oleh pedagang Pasar Wage ?
3. Bagaimana peran bank keliling dalam menopang usaha pedagang Pasar Wage?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui proses dan prosedur yang ditawarkan oleh bank keliling dalam meminjam uang.

- b) Untuk mengetahui alasan bank keliling banyak diminati oleh pedagang Pasar Wage.
- c) Untuk mengetahui peran dari bank keliling dalam menopang usaha pedagang Pasar Wage.

## 2. Manfaat Penelitian

### a) Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mendapat informasi dan memberikan pemahaman terhadap peran bank keliling dalam menopang usaha pedagang pasar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan untuk peneliti yang lain dalam meneliti permasalahan yang sama.

### b) Manfaat Praktis/ Aplikatif

#### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan pemahaman serta kemampuan berfikir yang telah diterima selama perkuliahan untuk menganalisis permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya.

#### 2) Bagi Pedagang Pasar Wage

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran untuk kedepannya agar lebih berhati-hati dalam menggunakan jasa pinjaman uang dan serta mampu memahami literasi keuangan.

#### 3) Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi khususnya pada perbankan dan tambahan berupa buku bacaan perpustakaan di lingkungan Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

## **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka ini memuat teori-teori yang diperoleh dari berbagai sumber atau referensi yang saling berhubungan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Penelaah teori dilakukan untuk membandingkan antara teori dan realita yang ada apakah sesuai atau tidak sesuai.

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Novinda dan Dede Dahlan (2020) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Berhubungan Dengan Rentenir”. Penelitian ini diharapkan ke depannya tidak ada lagi masyarakat desa berhubungan dengan rentenir. Tetapi lebih cenderung memilih kepada bank-bank yang ada baik konvensional maupun bank syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan mengajukan wawancara langsung dengan penyebaran kuesioner dengan skala likert menggunakan 75 responden kepada masyarakat Desa Bojongsari Kota Madya Depok. Jenis data penelitian yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi.

Penelitian Feny Mukhtaliana (2020) dengan judul “Analisis Permintaan Kredit pada Bank Keliling dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit di Kabupaten Sidoarjo. Adapun faktornya yaitu faktor pendapatan, faktor jumlah tanggungan, faktor persepsi, faktor selera, faktor kelas sosial, dan faktor teman atau kelompok referensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data primer yaitu wawancara dan angket bersama para informan yaitu para nasabah dari bank keliling di Desa Lajuk dan Desa Sidokerto.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahoyo dan Rr.Lulus Prapti NSS (2019) yang berjudul “Bank Keliling Pemburu Rente dan Inovolusi Usaha Pedagang Pasar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bahwa pedagang pasar dalam kondisi dan situasi tertentu memilih bank keliling sebagai jalan alternatif untuk permodalan atau pembiayaan. Dalam penelitian ini tidak ditemukan informasi dan fakta



empiris serta teoritis bahwa bunga bank keliling pemburu rente ini sangatlah tinggi yang mengakibatkan terjadinya pemerosotan usaha pada pedagang pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasna Gustiani (2023) yaitu dengan penelitian yang berjudul “Dampak Maraknya Bank Keliling (Bank Emok) Di Kalangan Masyarakat Bungursari Kota Tasikmalaya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme pinjaman bank emok di Kampung Bungursari, Kelurahan Bungurasri, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya dan seperti apa dampak sosial yang dirasakan masyarakat Bungursari serta untuk mengetahui tindakan pemerintah setempat dalam upaya untuk membrantas Bank Emok. Hasil penelitian ini adalah bank emok dianggap sebagai suatu langkah awal yang paling mudah untuk meminjam akhirnya bank emok dianggap biasa karena menjadi alternatif untuk menopang kebutuhan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana karena dapat menjelaskan secara baik dan mendapatkan lebih lengkap informasi yang di dapat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Laela Hilyatin (2019) dengan judul penelitian yaitu “Preferensi Permodalan Pedagang Pasar Wage Purwokerto, Penguatan Destinasi Keuangan dan Perbankan Syariah VIS A VIS Rentenir di Pasar Tradisional”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber modal di kalangan pedagang Pasar Wage. Diketahui sumber modal yang digunakan oleh pedagang Pasar Wage berasal dari rentenir dengan jumlah 11%. Rentenir masih menjadi alternative pilihan dalam sumber permodalan. Penelitian ini juga mengedukasi Pedagang Pasar Wage melalui majalah edukasi OJK, pamflet, banner, dan sosialisasi secara langsung. Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka.

**Tabel 1.1**

**Penelitian terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
1.	Faktor-Faktor	Irma Novida	Perbedaanya	Persamaan

	Yang Mempengaruhi Masyarakat Berhubungan Dengan Rentenir	dan Dede Dahlan (2020)	terletak pada objek penelitian ini mengkaji tentang masyarakat yang menggunakan bank keliling dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji dan menganalisis faktor jaminan dalam meminjam di bank keliling.
2.	Analisis Permintaan Kredit Pada Bank Keliling Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo	Feny Mukhtaliana (2020)	Perbedaanya penelitian yang dilakukan Feny Mukhtaliana menggunakan objek masyarakat yang menggunakan bank keliling.	Persamaannya adalah pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.
3.	Bank Keliling Pemburu Rente Dan Inovolusi Usaha Pedagang Pasar	Rahoyo dan Rr. Lulus Prapti NSS (2019)	Perbedaanya terletak pada penelitian tersebut memfokuskan bahwa meminjam uang	Persamaannya yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

			di bank keliling akan terjadinya pemerosotan usaha.	
4.	Dampak Maraknya Bank Keliling (Bank Emok) Di Kalangan Masyarakat Bungursari Kota Tasikmalaya	Hasna Gustiani (2023)	Pada penelitian ini membahas masyarakat yang masih bergantung pada bank keliling dalam menopang aktifitas ekonomi.	Persamaannya yaitu metode penelitian yang digunakan metode kualitatif
5.	Preferensi Permodalan Pedagang Pasar Wage Purwokerto, Penguatan Destinasi Keuangan dan Perbankan Syariah VIS A VIS Rentenir di Pasar Tradisional	Dewi Laela Hilyatin (2019)	Perbedaannya adalah dalam jurnal terdapat peran pemerintah yaitu peran OJK dan BI	Persamaannya adalah subjek dan objek yang digunakan dalam penelitian jurnal ini sama sama membahas pedagang Pasar Wage yang menggunakan rentenir.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bank Keliling**

##### **1. Pengertian Bank Keliling**

Bank keliling dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebut juga sebagai rentenir adalah orang yang menafkahi hidupnya dengan membuang uang, periba (Agung D.E, 2017). Secara harfiah bank keliling tidak jauh berbeda dengan makna riba, kegiatannya memperoleh profit melalui penarikan bunga. Definisi kasar dari bank keliling yaitu adalah orang yang meminjamkan uang dengan tujuan untuk memperoleh laba dengan cara memberikan bunga (Ilham, 2019). Bank keliling juga diartikan sebagai badan usaha di bidang simpan pinjam yang dilakukan dengan cara keliling. Jarang ditemukan pegawai bank keliling bekerja di belakang meja, biasanya bank keliling akan menawarkan pinjaman kepada pedagang kecil yang memiliki usaha sendiri (Prissilia et al., 2022).

Dapat dikatakan bahwa bank keliling atau rentenir memiliki istilah muka dua, yaitu sebagai “lintah darat” karena menarik bunga yang tinggi dalam setiap pinjaman. Di sisi lain sebagai “agen perkembangan” karena menopang dinamika perdagangan serta mencukupi kebutuhan modal masyarakat. Jadi bank keliling adalah sebuah alternatif yang secara langsung dan tidak langsung dibutuhkan bagi para pedagang untuk menunjang aktivitasnya. Dikatakan secara langsung karena bisa mendukung kegiatan produksi, sedangkan secara tidak langsung pinjaman tersebut digunakan untuk konsumsi (Nugroho, 2001).

Menurut Mohammad dan Sutrisni (2013: 63), bank keliling atau rentenir disebut juga sebagai lintah darat karena bunga yang diberikan bank keliling sangatlah tinggi dan dapat menghisap habis uang masyarakat. Sedangkan menurut Frans, dkk (2018:399), pelepas uang

(rentenir) adalah seseorang yang memiliki pekerjaan yang hampir sama dengan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Perbedaannya, bank keliling tidak memiliki badan hukum hanya mengatur dan mengelola sendiri kebijakan dan peraturan yang dibuat olehnya. Biasanya merupakan masyarakat yang berada di lingkungan itu sendiri atau pendatang dari luar masyarakat yang sudah mengenali lingkungan sekitar untuk menjadi nasabahnya (Khasanah, 2019).

## 2. Bank Keliling Dalam Prespektif Islam

Bank keliling menurut KBBI adalah orang yang membungakan uang/tukang riba/pelepasan uang atau lintah darat. Menurut Ibnu Hajar al-Asqalani riba adalah kelebihan baik dalam bentuk dagangan ataupun dalam bentuk uang, seperti satu dinar ditukarkan dengan tiga dinar. Keputusan Majelis Ulama Indonesia tentang riba menyebutkan bahwa riba adalah adanya kenaikan jumlah setiap melakukan transaksi pinjaman uang (*al-qardh*) dari pokok pinjaman dengan tidak mempertimbangkan pemanfaatan atau hasil pokok tersebut berdasarkan presentase dan tempo waktu dilakukan secara pasti di muka (Khasanah, 2019).

Berdasarkan penjelasan mengenai bunga, Islam sudah memiliki aturan terhadap hukum yang dikehendaki Allah SWT yang dituangkan dalam Al-Qur'an dan Hadits karena bunga dari hasil pinjaman mengandung unsur riba serta menyalahi unsur halal dan Islam dengan tegas mengharamkan riba. Islam memiliki tujuan untuk menciptakan sebuah sistem dengan prinsip keadilan dan mengutamakan kemaslahatan umat bukan untuk kepentingan pribadi saja, jelas bahwa ajaran Islam senantiasa berkaitan dengan kesejahteraan sosial (Md. Abu Sayem et al., 2023).

Dalam hal ini, bank keliling yang memberikan bantuan kepada pedagang pasar dengan memberi pinjaman itu bukanlah termasuk menciptakan kesejahteraan sosial dengan prinsip keadilan bagi umat banyak. Perlu kita bayangkan, pedagang yang mengalami kesusahan namun harus melunasi bunga serta mengembalikan pinjaman sedangkan,

bank keliling hanya bekerja menerima uang dan mendapatkan keuntungan dari bunga tersebut itu hanya membuat kaya bank keliling saja. Dan harus dipahami, ini merupakan hal dasar terjadinya praktik pembungaan uang (Rustaman et al., 2022).

Dalam buku Rentenir Penolong Pedagang Kecil yang ditulis oleh Monang Siahaan 2015 menjelaskan bahwa bunga yang diberikan oleh bank keliling sebesar 20% perbulan. Bunga tersebut termasuk kedalam unsur riba karena melipat gandakan uang. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 130, An-Nisa ayat 161 dan Hadis Riwayat Muslim no.2995 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung” (Q.S Ali Imran ayat 130).*

وَآخِذْهُمْ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِاِثْمٍ ظَلِيمٍ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ

مِنْهُمْ عَذَابًا بَاطِلًا

*Artinya : “Dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan tidak sah (batil). Dan kami sediakan untuk orang-orang kafir diantara mereka yang pedih” (Q.S An-Nisa ayat 161).*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ وَرُهَيْبُ بْنُ حَرْبٍ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالُوا حَدَّثَنَا هُشَيْنٌ

أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكِّلَهُ وَكَاتِبَهُ

وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

*“Jabir berkata bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya, dan orang yang mencatatnya dan dua orang saksinya, kemudian beliau bersabda, 'Mereka itu semuanya sama.'” (Shahih Muslim no.2995, kitab Al-Masaqqah)*



Dengan adanya ayat-ayat dan hadits diatas yang melarang praktik riba dalam kegiatan perekonomian dan selayaknya kaum muslimin untuk meninggalkan riba agar tergolong orang-orang yang beriman. Karena dengan begitu akal yang sehat dan fitrah yang lurus akan membawa kita untuk menghindari transaksi ribawi. Dan menjadi suatu keanehan bila kaum muslimin masih nekat untuk bertransaksi secara riba demi mendapatkan isi dunia yang sedikit padahal sudah mengetahui keharaman dan keburukan riba. Menurut Imam Razi pelarangan riba terbagi empat macam yaitu:

- a) Riba mengambil harta si peminjam secara tidak adil.
- b) Seseorang yang bekerja hanya menunggu uangnya berbunga.
- c) Riba akan menjatuhkan martabat seseorang karena tidak segan-segan untuk mengejar si penagih utang.
- d) Riba akan membuat seseorang kaya menjadi lebih kaya dan yang miskin akan menjadi lebih miskin (Rustaman et al., 2022).

Pengharaman riba menjadi topik yang paling banyak didiskusikan oleh kalangan muslim, karena merupakan konsekuensi dari persepsi bahwa bunga adalah riba. Adanya pemahaman mengenai bunga bank yang dianggap riba dalam praktek perbankan menimbulkan kegelisahan bagi masyarakat dan masyarakat mengklaim bahwa praktek dalam bank syariah bebas dari riba (Dakhoir & Tarantang, 2019).

Hal ini disebabkan sistem keuntungan yang digunakan oleh bank konvensional adalah bunga. Namun berbeda dengan bank syariah yang menawarkan sistem bagi hasil (*Profit and loss sharing*) yaitu ketika pemilik modal bekerja sama dengan pengguna modal. Perbedaan mendasarnya adalah dalam konvensional besarnya presentase didasarkan pada jumlah dana/modal yang dipinjamkan sedangkan pada syariah besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh. Dalam bank syariah satu-satunya akad dalam bentuk pinjaman

adalah *qardh* yang turunannya *Qardhul Hasan* yang merupakan pinjaman tanpa bunga, tidak bersifat komersial tetapi bersifat sosial yaitu membantu usaha mikro dan sektor sosial (Ascarya, 2013).

*Qardh* adalah akad pinjam meminjam (uang) antara dua orang yang telah meyepekati perjanjian. Akad *qardh* ini banyak memberikan keuntungan finansial karena produk ini bisa membantu nasabah yang membutuhkan dana pinjaman dengan cepat dan sebagai produk untuk menyumbang usaha untuk kepentingan sosial (Aziz, 2012).

Adapun landasan syariah yang menjelaskan tentang akad *Qardh* terhadap dalam Hadis Ibnu Majjah No.2422 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْكَرِيمِ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ وَ حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ أَبِي مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِي بِي عَلَى تَابِ الْجَنَّةِ مَكْتُوبًا الصَّدَقَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا وَالْقَرْضُ بِثَمَانِينَ عَشَرَ فَعُلْتُ يَا جِبْرِيلُ مَا بَالُ الْقَرْضِ أَفْضَلُ مِنَ الصَّدَقَةِ قَالَ لِأَنَّ السَّائِلَ يَسْأَلُ وَعِنْدَهُ وَالْمُسْتَقْرِضُ لَا يَسْتَقْرِضُ إِلَّا مِنْ حَاجَةٍ

*“Pada malam aku diisrakan, aku melihat diatas pintu surga tertulis “sedekah akan dikalikan menjadi sepuluh kali lipat, dan memberi pinjaman dengan delapan belas kali lipat”. Maka akupun bertanya: “wahai Jibril, apa sebabnya memberi utang lebih utama ketimbang sedekah?” Jibril menjawab: Karena saat seorang peminta meminta, (terkadang) ia masih memiliki harta, sementara orang yang meminta pinjaman, ia tidak meminta pinjaman kecuali karena ada butuh.” (HR. Ibnu Majjah No. 2422)*

Dari Hadis Riwayat Ibnu Majjah disimpulkan bahwa membantu orang yang ingin berhutang mendapatkan pahala lebih besar dibandingkan dengan yang ingin sedakah, karena orang yang ingin berhutang memiliki hajat untuk mengembalikan pinjaman yang telah diberikan. Adapun *qardh* menurut kaidah Ushul Fiqih:

كُلُّ قَرْضٍ جَرٌّ مَنْفَعَةٌ فَهُوَ حَرَامٌ

*“Setiap utang-piutang yang mendatangkan manfaat (bagi yang berpiutang) maka itu dihukumi haram”.*

Selain itu, kaidah tersebut berkaitan dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 275:

لَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ  
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى  
فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*“Setiap orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil barang riba), maka orang itu penghuni-prnghuni neraka, mereka kekal didalamnya”.* (Q.S Al-baqarah ayat 275)

Kaidah tersebut menjelaskan apabila seseorang meminjam harta atau uang kepada orang lain dengan batas waktu yang telah ditentukan lalu si pemberi telah menentukan kadar pengembalian pinjaman yang melebihi pinjaman awal. Hal ini tergolong riba karena kadar telah ditentukan dan akan menguntungkan pihak pemberi pinjaman. Dan para ulama sepakat bahwa akad *qardh* dikategorikan sebagai *aqad ta'awwuni* (akad saling tolong-menolong) bukan bersifat komersial. Maka dalam perbankan syariah akad ini digunakan untuk memberi pinjaman kepada orang yang membutuhkan tanpa mengharapkan tambahan apapun (Zaini et al., 2023).

### **3. Bank Keliling Dalam Prespektif Hukum**

Permasalahan praktik bank keliling dari prespektif hukum sebenarnya hukum dasar di Indonesia tidak ada yang melarang dengan adanya bunga dalam setiap transaksi pinjaman meminjam. Hal ini bisa

dilihat dari pasal 1754 BW yang diperkuat juga oleh pasal 1765 BW yang diperbolehkannya bunga dari setiap transaksi pinjam meminjam dan hukum ini berlaku bagi orang-perorang atau badan hukum baik itu hukum perdata, hukum adat, maupun hukum pidana.

Namun sebelum melakukan transaksi pinjam meminjam pasti adanya perjanjian. Di Indonesia terdapat undang-undang mengenai pasal perjanjian yaitu pada pasal 1338 ayat 1 KUHPerdara yang berbunyi :

*“Semua perjanjian yang dibuat secara sah berlaku sebagai undang-undang bagi yang membuatnya”.*

Dengan adanya pasal tersebut menimbulkan suatu ikatan dan secara otomatis akan mengingatkan diri mereka satu sama lain. Dan untuk memenuhi syarat sahnya perjanjian diatur dalam pasal 1320 KUHPerdara yaitu:

- a) Kesepakatan mereka yang mengikatkan dirinya.
- b) Kecakapan untuk membuat suatu perikatan.
- c) Suatu pokok persoalan tertentu.
- d) Suatu sebab yang tidak terlarang.

Dari ketentuan diatas tidak ada satupun syarat mengharuskan suatu perjanjian dilakukan secara tertulis artinya bahwa perjanjian yang dilakukan secara lisan akan mengikat dirinya secara hukum bagi para pihak yang membuatnya (Ermin, 2022).

Dalam perjanjian juga diatur kesepakatan dalam melaksanakan kewajibannya, karena dikhawatirkan salah satu pihak ingin mengingkari suatu perjanjian yang telah disepakati apabila pihak debitur melanggar, maka ia telah melakukan wanprestasi. Menurut Abdul Kadir Muhammad terjadinya wanprestasi karena dua hal yaitu:

- (1) Keadaan memaksa.
- (2) Karena kesalahan debitur baik karena kesenjangan maupun halal (Istikomah, 2020).

Wanprestasi itu sendiri diatur dalam pasal 1238 KUHPerdara yang berbunyi:

*“Apabila debitur lalai dengan surat perintah atau sejenisnya maka telah dinyatakan lalai, atau berdasarkan perikatannya sendiri yang menetapkan bahwa debitur harus dianggap lalai apabila melewati waktu tempo yang sudah ditentukan”.*

Salah satu bentuk sanksi dari wanprestasi itu sendiri terdapat dalam pasal 1243-1244 KUHPerdara, yang berbunyi:

*“Penggantian biaya, kerugian dan bunga karena tak dipenuhinya prestasi suatu peringkatan barulah mulai diwajibkan, bila debitur telah dinyatakan lalai, atau tetap melalaikannya untuk memenuhi perikatan itu, maka sesuatu yang dapat diberikan atau dilakukannya hanya tenggat waktu yang telah dilampauinya”.*

Sedangkan dalam pasal 1244 KUHPerdara berisikan Debitur harus dihukum dengan mengganti biaya, kerugian, dan bunga (Bandem et al., 2020).

#### **4. Proses dan Prosedur di Bank Keliling**

Proses dan prosedur yang ditawarkan oleh bank keliling sangat mudah jika dibandingkan dengan lembaga keuangan resmi seperti bank umum, pegadaian ataupun BPR. Pada umumnya syarat untuk mengambil pinjaman di bank keliling nasabah cukup menyediakan *fotocopy* KTP saja atau bahkan bisa memberikan pinjaman tanpa syarat apapun jika keduanya sudah saling mengenal karena bank keliling memiliki prinsip saling percaya (Rahoyo dkk, 2019).

Dengan bermodalkan kepercayaan setelah itu bank keliling akan langsung mencairkan pinjaman dan jangka waktu pembayaran yang diinginkan sesuai perjanjian yang telah disepakati. Proses penagihan yang dilakukan setiap hari dengan mendatangi ke tempat tinggal atau tempat usaha nasabah (Kurnia et al., 2021). Namun jika nasabah tidak mampu mengembalikan pinjamannya, maka bank keliling akan mengancam dan tak akan segan-segan mengambil barang-barang



berharga yang dimiliki oleh nasabahnya seperti televisi, kulkas (Novinda & Dahlan, 2020).

Keistimewaan meminjam di bank keliling tidak membutuhkan jaminan agunan dan pada saat dibutuhkan seketika uang langsung cair. Jika nasabahnya merupakan seorang pedagang yang berjualan di pasar bank keliling akan beroperasi mengikuti jam pasar seperti di jam 03.00 pagi ketika para pedagang menunggu barang-barang dagangan. Pedagang yang kekurangan modal untuk membayar, langsung meminjam uang di bank keliling, di jam 09.00 pada saat pedagang sudah mendapatkan uang dari hasil penjualannya dan mulai menyeter kepada bank keliling, dan di jam 15.00 digunakan untuk keliling meminjamkan ataupun menagih uang untuk aktivitas di pagi hari. Inilah yang tidak bisa dilakukan oleh di lembaga keuangan resmi (Siahaan, 2015).

#### **5. Faktor Minat Meminjam di Bank Keliling**

Selain meminjamkan tanpa membutuhkan agunan, ada hal lain yang menyebabkan bank keliling diminati oleh masyarakat terutama pedagang yaitu kecepatan meminjam uang tanpa syarat yang banyak. Pada saat pedagang butuh seketika bank keliling langsung mencairkan dana pinjaman sedangkan mengenai jaminan agunan bank keliling tidak begitu menginginkannya karena lembaga keuangan resmi yang menyediakan jasa peminjaman memerlukan jaminan inilah mengapa bank keliling dijadikan sebagai alternatif permodalan (Siahaan, 2015).

Menurut Muhammad Iham dalam bukunya yang berjudul “Rentenir Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga” menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat meminjam di bank keliling diantaranya:

- a) Prosedur pinjaman gampang sehingga modal mudah didapatkan.
- b) Tanpa adanya jaminan sehingga hanya bermodal kepercayaan.
- c) Mudah nya mendirikan usaha sehingga bank keliling sudah menjamur dimana-mana (Ilham, 2019).



## 6. Peran Bank Keliling

Bank keliling memiliki peran dalam membantu perekonomian pedagang tradisional yang umumnya adalah pedagang kecil mengalami kesulitan dalam mengakses sumber permodalan. Pemerintah tidak terlalu memperhatikan pedagang kecil yang sangat membutuhkan bantuan pinjaman modal dengan bunga rendah dan tidak adanya jaminan agunan. Pemerintah hanya fokus pada ekonomi menengah ke atas yang akan memberikan sebuah jaminan. Pedagang juga menilai meminjam uang di bank bank pemerintah prosesnya terlalu berbelit-belit dan harus ada jaminan agunan. Sebenarnya pemerintah sudah memberikan program penyaluran dana tanpa agunan untuk masyarakat namun kenyataannya yang terjadi di lapangan dana yang di pinjamakan memerlukan jaminan barang karena khawatir dana yang di pinjamkan tidak dapat di kembalikan dan permasalahan ini dimanfaatkan oleh pihak ketiga yaitu bank keliling yang datang seperti pahlawan bagi para pedagang kecil (Siahaan, 2015).

## 7. Perbandingan Bank Keliling dengan Lembaga Keuangan Resmi.

Berikut adalah perbedaan bank keliling dan lembaga keuangan sebagai berikut:

- a) Bunga yang diberikan oleh bank keliling sebesar 20% sedangkan pada lembaga keuangan sebesar 2%.
- b) Bank keliling tidak ada agunan sedangkan pada bank resmi dibutuhkan agunan dalam proses peminjaman.
- c) Proses pencairan dana di bank keliling sangatlah mudah sedangkan pada lembaga keuangan prosesnya sangat berbelit-belit.
- d) Apabila debitur tidak membayar maka tak segan-segan menagih dengan perbuatan tak manusiawi seperti mencaci maki atau langsung mengambil perabotan rumah tangga sedangkan pada lembaga keuangan bila tak mampu membayar maka agunan tersebut bisa jadi jaminan bagi debiturnya.

- e) Jika debitur terlambat membayar pada bank keliling maka ada denda yang harus dibayarkan sedangkan di lembaga keuangan jika debitur telat membayar hingga jatuh tempo dikenakan denda juga namun debitur yang belum pernah membayar kreditnya maka jumlah kredit yang harus dibayar bisa mencapai dua kali lipat (Siahaan, 2015).
- f) Hubungan sosial yang digunakan oleh bank keliling dan nasabahnya meliputi hubungan kepercayaan yang dimana antara dua pihak saling memberikan kepercayaan, hubungan keterlekatan yaitu kedua belah pihak merasa saling diuntungkan dan saling membutuhkan, hubungan eksploitasi dan konflik yaitu jika bank keliling menetapkan bunga yang tinggi akan membuat satu pihak merasa dirugikan maka akan timbul hubungan konflik dan hubungan saling ketergantungan yaitu antara kedua belah pihak saling bergantung hubungan ini berkaitan dengan hubungan keterlekatan (Susilawati, 2016) .
- g) Sedangkan di lembaga keuangan menggunakan prinsip 5C yaitu:
- (1) Karakter (*Character*) yaitu tindakan kemauan untuk memenuhi kewajiban. Lembaga keuangan biasanya meneliti tentang kebiasaan kepribadian, cara hidup, dan keadaan keluarga.
  - (2) Kemampuan (*Capacity*) yaitu kemampuan dalam menggunakan kredit yang diambil sehingga memperoleh kemajuan dari hasil pinjamannya serta mampu melunasi kewajibannya.
  - (3) Modal (*Capital*) yaitu seseorang yang mempunyai cadangan modal, yang tidak semua modal bersumber dari kredit.
  - (4) Jaminan (*Collecteral*) seperti yang sudah dijabarkan diatas, memiliki jaminan atau agunan sebagai alat pengaman dan ketidakpastian dimasa depan.
  - (5) Kondisi (*Condition*) yaitu pihak lembaga keuangan harus bisa menganalisis keadaan perekonomian yang akan datang sebelum melepaskan kredit (Fuadi, 2020).

## **B. Usaha**

### **1. Pengertian Usaha**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, usaha adalah kegiatan untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan dalam bidang perdagangan dengan tujuan untuk mencari keuntungan (Agung D.E, 2017). Dalam Kamus Ekonomi usaha adalah kegiatan yang menggerakkan badan dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan (Oktima, 2018). Dalam ilmu Studi Kelayakan Bisnis (SKB) usaha adalah setiap tindakan atau perbuatan dalam kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh pengusaha dengan tujuan mencari laba atau keuntungan (Shidarta et al., 2019). Dalam Undang-undang no. 3 tahun 1982 yang membahas tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah seseorang yang melakukan suatu aktivitas, perbuatan, tindakan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi untuk tujuan memperoleh keuntungan (Basrowi, 2022).

Adapun definisi Usaha menurut para ahli sebagai berikut:

- a) Menurut Harmaizar usaha merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan baik dilakukan secara perorangan ataupun badan usaha yang telah berbadan hukum yang berkedudukan di dalam suatu negara (Bahri, 2019).
- b) Menurut Hughes dan Kapoor usaha adalah adalah suatu kegiatan individu dalam melaksanakan sesuatu secara terorganisir dalam menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tujuan mencari keuntungan
- c) Menurut Yusuf Qardhawi mendefinisikan usaha sebagai suatu potensi yang ada diri manusia yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk berusaha secara maksimal baik dilakukan lewat aktivitas gerakan tubuh ataupun akal untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- d) Menurut Straub dan Attner usaha adalah suatu organisasi yang menjalankan suatu kegiatan penjualan baik dalam bentuk barang

atau jasa atau yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan tujuan mencari keuntungan (Basrowi, 2022).

## 2. Dasar Hukum Usaha

Setiap manusia dituntut untuk melakukan suatu usaha agar mendatangkan perbuatan yang menghasilkan kebutuhan dalam hidupnya. Dalam Islam, usaha merupakan kegiatan yang harus dijalankan oleh seluruh manusia. Manusia tidak boleh begitu saja berserah diri. Bekerja dan berusaha adalah wadah untuk memanfaatkan karunia Allah SWT pada setiap individu. Dan membebaskan kepada umatnya untuk memilih pekerjaan yang baik untuk dikerjakan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 105 dan Al-Jumu'ah ayat 10 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَاَلَسَّهَا دَٰ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya: "Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu dibertakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَاسْتَشِرُّوْا فِي الْاَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَادْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُوْنَ

*Artinya: " Apabila telah ditunaikan shalat, maka berteburlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".*

Islam mengajarkan bahwa bekerja dan usaha merupakan bagian dari ibadah yang akan mendatangkan pahala apabila dilakukan secara ikhlas. Dengan berusaha selain bisa menghidupi diri kita sendiri, juga bisa menghidupi orang sekitar dan dapat mampu menolong orang lain yang memerlukan bantuan kita (Basrowi, 2022).

### 3. Tujuan Usaha

a) Untuk memenuhi kebutuhan hidup

Sebagai manusia kita harus kerja keras, berani mengambil resiko dan bertanggung jawab merupakan bagian yang melekat dalam kehidupan. Hal ini, perlu dilakukan oleh setiap individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b) Membrantas kemiskinan

Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup, seseorang yang sudah berusaha mempunyai tujuan yaitu bisa hidup lebih baik atau membrantas kemiskinan. Jika semua kebutuhan hidupnya sudah terpenuhi maka hasil dari usahanya disimpan untuk keperluan yang akan datang.

c) Mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan

Untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan maka diperlukannya usaha. Untuk memenuhi tugas tersebut, Allah SWT memberikan karunia kepada manusia berupa sistem kehidupan dan sarana guna mewujudkan hal tersebut. Salah satu kegiatan usaha adalah memproduksi. Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dan jasa dengan memanfaatkan sektor dengan jangka waktu tertentu. Ciri-ciri kegiatan produksi yaitu:

- (1) Kegiatan yang menghasilkan manfaat
- (2) Perusahaan yang menghasilkan barang produksi selalu mengasumsikan untuk mendapatkan keuntungan lebih.
- (3) Hasil keuntungan tersebut bukan hanya untuk perusahaan saja namun untuk kemashalatan umat (Basrowi, 2022).

### 4. Ketahanan Usaha

Ketahanan usaha adalah kemampuan seseorang atau kelompok dalam mempertahankan usaha dengan melakukan pemulihan atau perbaikan dari kegagalan, kesalahan atau kemunduran yang sedang dihadapi dan kemampuan untuk beradaptasi dari kesulitan sehingga jika sudah melawati fase ini, individu atau organisasi tersebut mampu



mengatasi dan memecahkan permasalahan-permasalahan karena memiliki growth mindset serta pengalaman-pengalaman yang sudah dihadapi sebelumnya . Ketahanan usaha merupakan karakteristik yang bersumber dari faktor individual (psikologis, kognitif), faktor organisasional, dan faktor institusional yang bersumber dari *outcome of entrepreneurial behavior* (Saputra et al., 2020).

Ketahanan usaha memiliki tiga dimensi yaitu:

- 1) Harapan (*hope*), yaitu kemampuan individu atau organisasi untuk melihat peluang, kesempatan, harapan dan masa depan yang lebih baik ketika menghadapi kesulitan, kegagalan dan kemunduran.
- 2) Penyelesaian masalah (*problem solving*) yaitu seberapa fokus individu atau kelompok dalam mencari dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan segala keterbatasan.
- 3) Kegigihan (*toughness*) yaitu seberapa kuat individu atau organisasi dalam bertahan dan memiliki rasa semangat untuk terus melakukan pembaruan, perbaikan, dan pembenahan walaupun mengalami kegagalan berulang kali (Dewi, 2021).

## 5. Lingkungan Usaha

Lingkungan usaha adalah faktor-faktor yang mempengaruhi suatu bisnis. Maju mundurnya dalam menjalankan kegiatan usaha berpengaruh pada lingkungan usaha. Usaha dikatakan baik apabila lingkungannya mendukung karena begitu pentingnya lingkungan dalam menjalankan usaha oleh karena itu wirausahawan perlu memperhatikan lingkungan yang baik. Lingkungan usaha terbagi menjadi dua yaitu (Rachmawati, 2020):

### a) Lingkungan Internal

Lingkungan internal adalah lingkungan yang akan mempengaruhi hasil produksi usaha karena lingkungan usaha sangat dekat dengan usaha kita yaitu meliputi :

- (1) Tenaga kerja



- (2) Peralatan dan mesin-mesin
  - (3) Modal
  - (4) Bahan baku
  - (5) Sistem informasi dan administrasi
- b) Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang secara tidak langsung akan mempengaruhi aktivitas kegiatan usaha. Wirausaha sebaiknya sudah mengantisipasi lingkungan eksternal karena wirausahawan tidak bisa mengendalikan hanya bisa menyesuaikan. Lingkungan eksternal dibagi menjadi dua yaitu:

(1) Lingkungan usaha eksternal makro yang berdampak sangat signifikan terhadap usaha meliputi:

- (a) Keadaan alam
- (b) Politik
- (c) Hukum
- (d) Perekonomian
- (e) Pendidikan dan teknologi
- (f) Sosial dan budaya
- (g) Jumlah penduduk
- (h) Pemerintah
- (i) Demografi
- (j) Ekspor dan impor

(2) Lingkungan usaha eksternal mikro meliputi :

- (a) Pemasok
- (b) Perantara adalah yang membantu dalam kegiatan penjualan, promosi dan distribusi kepada pembeli terakhir.
- (c) Pelanggan
- (d) Pesaing
- (e) Penyedia modal
- (f) Pasar sebagai sasaran.

## **C. Pedagang**

### **1. Pengertian Pedagang**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia pedagang berasal dari kata dagang yang artinya kegiatan jual beli barang untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan pedagang memiliki arti orang yang pekerjaan sebagai berdagang (Agung D.E, 2017). Menurut (Peraturan Daerah no.10 tahun 1998) pedagang adalah orang yang memiliki aktifitas berjualan, seperti : usaha buatan tangan, atau usaha eceran, dan sebagainya (Liswatin, 2022). Pedagang adalah orang yang melakukan kegiatan dengan mendagangkan barang yang tidak diproduksi sendiri dengan tujuan mencari keuntungan. Tempat pedagang biasa dilakukan di pasar yang merupakan tempat bertemunya antara penjual dengan pembeli

Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang menjadi komponen utama dalam sektor perdagangan karena dalam kontribusinya menghubungkan antara produsen ke konsumen. Kesejahteraan pedagang bisa diukur dari penghasilan yang diterimanya. Penghasilan pedagang dapat ditentukan dari faktor penjualan barang yang di produksi dan harga dari masing masing faktor produksi barang itu sendiri. Harga-harga tersebut ditentukan dari permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli. Oleh karena itu faktor yang mempengaruhi harga barang harus stabil dan kesejahteraan pedagang meningkat. Sehingga kegiatan jual-beli diberbagai tempat perbelanjaan berjalan dengan lancar, dan jumlah pedagang bertambah ataupun tetap bertahan (Liswatin, 2022).

### **2. Dasar Hukum Berdagang**

Berdagang merupakan suatu kegiatan yang terhormat dalam Islam karena pada masa Rasulullah berdagang menjadi kegiatan yang banyak diikuti bagi umat islam. Saat ini, berdagang juga banyak dilakukan oleh masyarakat. Selain mencari keuntungan, juga mengikuti jejak Rasulullah karena banyak ayat Al-qur'an dan Hadist yang menyebutkan dan menerangkan tentang norma-norma dalam berdagang (Deti, 2023).

Sebagaimana tertuang dalam Firman Allah SWT dalam surah An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبِطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu.”*

Dari Firman Allah SWT di atas menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi yang menyangkut jual beli (perdagangan) harus dilakukan dengan cara yang benar tidak boleh dengan cara yang batil seperti: dengan cara intimidasi, eksploitasi, dan pemaksaan. Namun seringkali kegiatan berdagang dilakukan untuk mencari keuntungan yang besar dengan menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut menjadi perbuatan negatif yang pada akhirnya akan merugikan hal lain. Tentu ini bukanlah termasuk prinsip dalam ajaran Islam yang terdapat dalam ekonomi Islam. Sebagai orang muslim yang berjualan hendaklah mengikuti prinsip dan ajaran Islam yang mengacu pada Al-qur'an dan Hadits (Deti, 2023).

### 3. Macam-macam Pedagang

Dalam buku Entrepreneurship karya Karsono, menjelaskan macam-macam pedagang dibedakan menjadi dua yaitu:

#### a) Pedagang Besar

Pedagang besar adalah suatu aktifitas yang menggerakkan barang-barang dari produsen ke pedagang eceran atau ke tempat usaha kecil lainnya. Motif pembelian barang dalam pedagang besar yaitu mencari keuntungan bukan untuk konsumsi. Selain itu pedagang besar hanya melayani pedagang eceran untuk dijual ke konsumen. Harga

barang jauh lebih murah namun harga tersebut dapat berubah sesuai situasi.

b) Pedagang Eceran

Pedagang eceran adalah pedagang yang menjual barang dagangan ke tahap akhir yaitu pada konsumen. Kegiatan utama pedagang kecil adalah mengecer barang. Pedagang eceran memiliki peran bagi produsen karena dapat memberikan informasi terkait barang dagangannya yang berasal dari konsumen mengenai bentuk, rasa, daya tahan, harga dan segala yang berkaitan dengan barang dagangannya.

Pedagang ecer dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

(1) Pedagang eceran besar

Pedagang eceran besar, yaitu pedagang eceran yang memiliki lebih dari 3 pegawai yang dimana memiliki orang untuk mengendalikan keuangannya.

(2) Pedagang eceran kecil, yang terdiri dari:

(a) Eceran kecil berpangkal, adalah yang mempunyai tempat yang tetap untuk melakukan usahanya seperti kios, toko dan lain sebagainya.

(b) Eceran kecil tidak berpangkal, adalah pedagang eceran yang tidak memiliki tempat untuk usaha. Pedagang kecil eceran tidak berpangkal ini dilakukan dengan cara keliling seperti tukang bakso, tukang sol sepatu dan lain sebagainya (Karsono, 2020).

## **D. Pasar Tradisional**

### **1. Pengertian pasar tradisional**

Dalam kamus ekonomi pasar tradisional adalah merupakan salah satu dari banyak sistem-sistem, tata cara, institusi, infrastruktur dan kegiatan sosial untuk menyediakan barang dan jasa dengan tujuan mencari keuntungan yang berupa imbalan uang (Setianingrum & Habiburrahman,

2022). Menurut Peraturan Menteri Perdagangan No.53/M-DAG/PER/12/2008 definisi pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah baik itu pemerintah daerah, swasta, BUMN, BUMD termasuk bekerjasama dengan swasta dalam bentuk tempat usaha berupa kios, los, gerai yang nantinya akan digunakan oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha lingkup kecil, modal kecil dan proses jual beli dilakukan dengan cara tawar menawar (Wibowo et al., 2022).

Jadi pasar tradisional merupakan pasar yang menjadi tempat berkumpulnya antara penjual dengan pembeli yang saling melakukan transaksi jual beli langsung dengan cara tawar menawar harga. Bangunan pasar tradisional biasanya berupa kios, los, gerai atau hanya menggelar tikar atau karpet untuk menjual barang dagangannya berupa sayuran, buah-buahan, atau kebutuhan pokok sehari-hari di tempat terbuka yang dilakukan oleh penjual ataupun yang pengurus pasar (Noor, 2021).

Secara fisik, pasar tradisional sangatlah sederhana bahkan kondisi pasar tradisional terkesan berantakan, kotor, kumuh, becek, dan bau. Di pasar tradisional tingkat kriminalitas masih tinggi tidak seperti pasar modern, berisik membuat suasana tidak nyaman, dan harga barang yang dijual tidak pasti (tawar-menawar). Namun dibalik itu semua, interaksi antara pembeli dengan pedagang menjadi lebih akrab karena adanya saling tawar menawar hingga pembeli mendapatkan harga terbaik. Harga tersebut merupakan harga kesepakatan antara pembeli dengan penjual yang tidak merasa dirugikan antara dua belah pihak (SR, 2018).

## 2. Ciri-ciri Pasar Tradisional

Adapun ciri-ciri pasar tradisional yaitu:

- a) Ramai dan padat antara pembeli dengan penjual (penjual sayur, daging, dan lain-lain).
- b) Bau yang tidak sedap karena campuran dari bau sayur, daging, ayam, dan sampah.
- c) Banyak ditemukan alat di setiap penjual.



- d) Hujan dan tidak hujan kondisi pasar selalu tetap becek
- e) Harga yang tidak pasti karena terjadinya tawar-menawar dan cenderung lebih murah jika dibandingkan di pasar modern.
- f) Pedagang di pasar tradisional ramah-ramah karena secara langsung kita berinteraksi dengan penjualnya (Indriati & Widiyatmoko, 2008).

### 3. Peran Pasar Tradisional

Pasar tradisional memiliki peran bagi masyarakat apabila dikelola dengan baik akan berpotensi menyejahterakan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang masih mengalami ekonomi lemah dan menengah kebawah (Ariyani, 2019). Hal ini karena sebagai tempat atau wadah bagi banyak pihak terutama petani dan nelayan yang menjual hasil bumi, pemilik atau usaha mikro, kecil menengah (UMKM), khususnya kelompok industri yang menjual berbagai macam kebutuhan harian.

Pasar tradisional juga sebagai penentu nilai suatu barang, jumlah dan distribusi barang, pembatasan dan penyediaan barang. Pasar tradisional selain menjadi urat nadi dalam perekonomian, pasar juga sebagai barometer tingkat pertumbuhan ekonomi (Mujahidin, 2017).

Namun berkembang pesatnya pasar dan toko modern membuat keberadaan pasar tradisional menjadi terancam. Saat ini, pasar dan toko modern sudah menjamur dimana-mana seperti minimarket, supermarket, hypermart. Pasar dan toko modern menjual segala jenis barang dan kebutuhan sehari-hari sama halnya dengan pasar tradisional. Jika pasar tradisional menggunakan sistem tawar menawar berbeda dengan pasar dan toko moder yang menggunakan sistem potongan harga ataupun diskon. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi pedagang pasar tradisional dan memungkinkan terjadinya penurunan daya beli di pedagang pasar tradisional. Selain berdampak pada pedagang, berdampak juga pada penarikan pajak, pemerintah daerah juga turut ikut rugi yang tidak seperti biasanya mengumpulkan pendapatan secara optimal dan



kondisi seperti ini menyebabkan ketidaktentraman dalam kehidupan masyarakat (Mujahidin, 2017).

#### **4. Jenis Pasar Tradisional**

Dalam keputusan Menteri Industri dan Perdagangan no.115/mpp/kep/2/1998 yang bersumber dari (Indriati & Widiyatmoko, 2008) kebutuhan pokok ada sembilan atau yang biasa disebut sembako. Kesembilan bahan pokok itu diantaranya: beras, gula pasir, minyak goreng atau margarin, daging seperti ayam atau sapi, telur ayam, susu, jagung, minyak tanah, dan garam beriodium. Adapun jenis pasar tradisional berdasarkan barang dagangannya yaitu:

- a) Pasar buah adalah pasar yang menjual khusus buah-buahan dan sayur-sayuran. Di pasar buah sering ditemukan berbagai macam jenis buah dan sayuran seperti apel, anggur, semangka, jeruk, cabai, tomat, kubis, bawang merah dan putih dan lain-lain.
- b) Pasar ikan adalah pasar yang menjual segala jenis ikan baik ikan tawar maupun ikan dari lautan seperti ikan gurame, udang, cumi, kepiting dan lain-lain. Khusus pasar ikan berlokasi di dekat laut. Pasar ikan juga sering disebut tempat pelelangan ikan (TPI). Harga ikan di TPI relatif lebih murah dan kondisi ikan masih segar-segar.
- c) Pasar loak adalah pasar yang menjual barang-barang bekas. Contoh barang pasar loak seperti; barang elektronik, sepeda, baju, dan lain-lain.
- d) Pasar hewan adalah pasar yang menjual berbagai macam jenis hewan seperti ayam, burung, sapi, kambing, dan lain-lain.

#### **5. Tipe Pasar Tradisional**

Dikutip dari peraturan Kementerian Perdagangan berdasarkan Permendag No.37/M-DAG/PER/5/2017 (tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan) yang bersumber dari (Tambunan, 2020). Pasar tradisional digolongkan menjadi 4 (empat) tipe, yaitu:

- a) Tipe A : Pasar yang beroperasi secara harian, jumlah kapasitas pedagang paling sedikit mencapai 400 orang, dengan luas lahan paling sedikit 5.000 m<sup>2</sup>.
- b) Tipe B : Pasar yang beroperasi paling sedikit 3 hari dalam seminggu, jumlah kapasitas pedagang paling sedikit mencapai 275 orang dan luas lahan paling sedikit 4.000m<sup>2</sup>.
- c) Tipe C : Pasar yang beroperasi paling sedikit 2 kali dalam seminggu, jumlah kapasitas pedagang paling sedikit mencapai 200 orang dan luas lahan paling sedikit 3.000m<sup>2</sup>.
- d) Tipe D : Pasar yang beroperasi paling sedikit seminggu sekali, jumlah kapasitas pedagang paling sedikit mencapai 100 orang dengan luas lahan paling sedikit yaitu 2.000m<sup>2</sup>.



## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Jenis Penelitian**

Judul dalam penelitian ini adalah “Peran Bank Keliling Dalam Menopang Usaha Pedagang Pasar Tradisional”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam buku V. Wiratna Sujarweni yang berjudul Metodologi Penelitian, kualitatif adalah penelitian yang menciptakan temuan-temuan yang tidak diperoleh dari cara-cara statistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui masing-masing nilai variabel. Variabel tersebut akan memberikan gambaran mengenai populasi atau bidang tertentu. Karakteristik penelitian kualitatif adalah menggunakan pola berpikir induktif (empiris-rasional) sehingga hasil penelitian kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory* (Sujarweni, 2023).

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau *field research*, yaitu peneliti datang langsung ketempat lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan triangulasi. Peneliti mengambil data dan informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung terhadap Pedagang Pasar Wage yang menggunakan jasa bank keliling untuk menopang usahanya. Sehingga menjawab pertanyaan yang diteliti dan menghasilkan informasi yang sah serta dokumentasi yang valid (Sugiyono, 2017).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pasar Wage yang terletak di Jalan Bridjen Katamso Purwokerto, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia kode pos 53111. Dipilihnya Pasar Wage karena merupakan salah satu pasar tradisional

terbesar di Kota Purwokerto dan menjadi pusat perekonomian dan perdagangan. Pasar ini juga merupakan pusat dari perekonomian kelas bawah, menengah dan juga atas sehingga banyak masyarakat yang memilih berdagang atau membeli kebutuhan sehari-hari. Sebelumnya pasar ini berstatus Pasar Induk dan kini berubah menjadi pasar kota karena lokasinya berada di tengah kota dan aktifitasnya hidup selama 24 jam.

Pasar ini memiliki luas 10.000 m<sup>2</sup> dengan jumlah pedagang lebih dari 2.000 pedagang. Sebagai salah satu pasar terbesar di daerah Kabupaten Banyumas, banyak masyarakat setempat memilih berbelanja ataupun berdagang di Pasar Wage bahkan adapula masyarakat pendatang yang ikut berjualan. Hal ini dikarenakan Pasar Wage dapat menampung banyak pedagang karena bangunan Pasar Wage memiliki dua lantai yaitu atas dan bawah. Lantai atas Pasar Wage menampung kurang lebih sekitar 1.000 pedagang dan bagian bawah mencapai 1.500 pedagang karena bagian bawah terdapat 3 lokasi yaitu blok A, B, dan C (Berdasarkan Data Unit K.A. SUBAG Tata Usaha Pasar Wage)

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan terhitung mulai dari bulan Maret 2023 hingga April 2024.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan yang berkaitan dengan kelompok, benda yang ingin diteliti, dan suatu tempat (Suharsimi, 1998). Subjek penelitian digunakan untuk memperoleh lebih banyak informasi yang didapat, kesahihan, dan keterandalan mengenai kelompok dan dilaksanakan dengan hati-hati serta mengikuti petunjuk pelaksanaan (Winarno, 2013). Menurut Deddy Mulyana (2001:33) dalam buku Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra yang ditulis DR. Mahi M.Hikmat, subjek memiliki sifat interperntif, tidak

memiliki sifat objektif dan sifat yang sama. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) yakni pengambilan sampel berdasarkan kapasitas yang mengerti dan paham dibidangnya di antara populasi. Sehingga akan memudahkan peneliti dalam mencari informasi penelitian (Hikmat, 2011).

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan kantor KA. SUBAG Tata Usaha, Bank keliling Pasar Wage, pedagang pasar yang mempunyai informasi terkait bank keliling dan PNM Mekar Pasar Wage.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu objek dalam bentuk benda, manusia, dan tempat yang memiliki intensitas atau sifat yang memunculkan perhatian bagi peneliti (Suharsimi, 1998). Menurut Deddy Mulyana (2001:223) objek penelitian merupakan objek yang digunakan dalam penelitian yang terkontrol, terstruktur, efektif, dan kritis atas hipotesis yang digunakan terkait fenomena alam. Disebut juga sebagai objektif karena memuat objek-objek, perilaku-perilaku, dan kejadian yang berlangsung selama penelitian yang bisa dirasakan oleh pancaindera, diukur dan diperkirakan (Hikmat, 2011). Objek dalam penelitian ini adalah peran bank keliling dalam menopang usaha pedagang pasar tradisional (studi kasus bank keliling di Pasar Wage Purwokerto).

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari responden yang bersumber dari kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga beberapa hasil wawancara terhadap narasumber (Sujarweni, 2023). Pada penelitian ini sumber data didapatkan secara langsung yang berkaitan dengan peran bank keliling dalam menopang usaha pedagang pasar tradisional (studi kasus bank keliling di Pasar Wage) melalui observasi yang dilakukan dari bulan Maret 2023- April 2024.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah yang didapat dari catatan, buku, jurnal, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori. Data sekunder yang diperoleh tidak perlu diolah lagi (Sujarweni, 2023). Pada penelitian ini mengambil data sekunder sebagai pelengkap seperti luas dan lokasi pasar, jumlah pedagang, syarat dalam meminjam uang di bank keliling, yang bersumber dari buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu peran bank keliling dalam menopang usaha pedagang pasar tradisional (studi kasus bank keliling di Pasar Wage).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Menurut Nasution (1988) observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Dengan diperolehnya pengetahuan dari hasil observasi maka para ilmuwan dapat bekerja. Dari hasil data observasi tersebut dikumpulkan dengan menggunakan bantuan alat canggih sehingga benda-benda yang kecil dan sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2017).

Dalam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi dalam melakukan pengamatan pada bank keliling, maka tahapannya yaitu seputar syarat peminjaman, bunga yang diberikan dan tenggat dalam pengembalian uang. Pengamatan dilakukan secara objektif. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan dan mencatat setiap fenomena-fenomena bank keliling banyak digemari oleh pedagang-pedang pasar secara rasional.

Dalam observasi, teknik pengumpulan data digunakan apabila peneliti berkenan dengan perilaku makhluk sosial, tahapan kerja, gejala-gejala alam dan responden yang tidak terlalu besar (Sugiyono, 2017).



Dalam observasi yang dilakukan mulai dari bulan Maret sampai bulan April 2024 informasi yang didapat yaitu:

- a) Keberadaan bank keliling dalam sekitar pasar
- b) Pedagang yang menggunakan bank keliling
- c) Bunga yang diberikan oleh bank keliling
- d) Peran bank keliling
- e) Jumlah minimal dan maksimal peminjaman
- f) Waktu melakukan transaksi
- g) Proses dan prosedur pinjaman di bank keliling
- h) Alasan lebih berminat meminjam bank keliling
- i) Keberadaan lembaga keuangan resmi
- j) Perbandingan bank keliling dengan PNM Mekar

Dari hasil observasi peneliti, keberadaan bank keliling di Pasar Wage benar adanya. Bank keliling menjadi alternatif permodalan bagi para pedagang Pasar Wage. Bagi para pedagang, bank keliling memiliki peran dalam menopang usahanya pedagang paham dengan bunga yang diberikan sangatlah tinggi. Hal ini karena kemudahannya dalam memberikan pinjaman serta tanpa agunan membuat pedagang lebih tertarik untuk meminjam di bank keliling. Namun selain bank keliling, terdapat lembaga keuangan resmi di Pasar Wage yaitu PNM Mekar. Oleh karena itu peneliti akan membuat perbandingan antara bank keliling dengan PNM Mekar.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian dalam menggali sebuah informasi berupa data lisan. Wawancara harus dilakukan secara mendalam dan teliti agar mendapatkan data yang valid (Sujarweni, 2023). Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman dalam wawancara. Peneliti hanya menggunakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2017).

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada :

- a) Pimpinan kantor KA. SUBAG Tata Usaha untuk mengetahui jumlah pedagang pasar yang ada di Pasar wage.
- b) Kepada pedagang Pasar Wage
- c) Bank keliling yang berada di Pasar Wage
- d) PNM Mekar untuk membuat perbandingan dengan bank keliling

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara dalam pengumpulan data kualitatif. Dengan jumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi (Sujarweni, 2023). Studi dokumen merupakan pelengkap yang dilakukan oleh peneliti dari tahap observasi hingga wawancara. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau hasil karya yang bersejarah dari seseorang (Sugiyono, 2017).

Dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yaitu data tertulis dari kantor KA. SUBAG Tata Usaha Pasar Wage berupa: jumlah keseluruhan pedagang, jumlah pedagang yang memiliki SPP (Surat Penempatan Pedagang), dan jumlah pedagang non SPP.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu analisis yang didapat dari proses mencari dan menyusun secara sistematis yang dilakukan dengan cara wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisir data kedalam kategori, menjabarkan setiap unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan mudah dipelajari dan membuat suatu kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian kualitatif analisis data bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan akan di kembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan sesudah di lapangan. Adapun aktivitas dalam

analisis data untuk meminimalisir terjadinya kesalahan data yang diterima sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Adapun tujuan reduksi data adalah untuk memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2017). Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan tersebut disusun secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh, direduksi, dirangkum, dipilih, dan difokuskan hal-hal penting. Sehingga hasil data tersebut memberikan gambaran yang lebih tajam dan memudahkan peneliti dalam mencari atau menambahkan data yang diperlukan (Sugiyono, 2017)

#### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif setelah melakukan aktivitas reduksi data langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan yang dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola-pola antara satu data dengan data lainnya (Sugiyono, 2017).

Peneliti berusaha menyajikan data dalam kegiatan penelitian Peran Bank Keliling dalam Menopang Usaha Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Bank Keliling di Pasar Wage).

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah suatu temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya objek yang belum jelas menjadi tegas atau jelas dan memiliki dasar yang kuat. Penarikan kesimpulan memiliki tujuan yaitu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Dari

data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan sementara perlu dilakukan verifikasi yaitu dengan cara triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota (Sugiyono, 2017). Selanjutnya peneliti akan mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian Peran Bank Keliling dalam Menopang Usaha Pedagang Pasar Tradisional (studi kasus bank keliling di Pasar Wage).

### **G. Uji Keabsahan Data**

Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah sebuah teknik dalam pengumpulan data, yang menggabungkan antara sumber data yang sudah ada. Triangulasi juga merupakan sebagai proses dalam pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data. Tujuan dari triangulasi ini yaitu agar meningkatkan pemahaman apa yang ditemukan peneliti bukan terhadap pembenaran fenomena-fenomena yang ada. Oleh karena itu metode triangulasi mampu memperoleh data lebih akurat dan konsisten (Abdussamad, 2021).

Menurut (Sugiyono, 2019) triangulasi dalam pengujian kredibilitas terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber merupakan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi teknik yaitu pengecekan yang dilakukan dari berbagai teknik, dan triangulasi waktu adalah data yang dikumpulkan ketika sumber belum tercampur informasi lain, dan masih berkembang sehingga memberikan data yang valid.

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data agar mendapatkan data yang valid dan akurat dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilaksanakan di Pasar Wage.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Pasar Wage Purwokerto**

Pasar Wage Purwokerto terletak di Jalan Brigjend Katamso, Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Pasar ini sudah didirikan sejak zaman penjajahan belanda pada abad ke-19. Tujuan didirikannya Pasar Wage yaitu untuk memperlancar dan mempermudah aktifitas ekonomi dan pemasaran belanda yang pada saat itu masih menjajah Indonesia. Pada saat itu masih terletak di jalan Jendral Soedirman, dengan kedemangannya yang saat ini dibangun klenteng di sebelah utara pasar. Posisi Pasar Wage saat ini dulu hanyalah sebuah lapangan yang digunakan untuk kegiatan olahraga ataupun kegiatan lainnya. Pasar Wage lama terdapat kurang lebih 1.200 los dan 61 kios dan hanya menampung sekitar 1.600 pedagang (Pamulih & Widjonarko, 2014).

Seiring dengan berkembangnya kota, kondisi Pasar Wage semakin kurang memadai untuk menampung para pedagang pasar. Terlebih pasca kebakarannya toko bali pada tahun 2008 yang merupakan toko terbesar di Pasar Wage. Hal ini menjadi permasalahan baru karena perubahan bentuk pasar yang semakin berantakan terlihat banyak pedagang yang mangkal di luar pasar. Melihat kondisi Pasar Wage seperti itu, pihak Pemerintah Kabupaten Banyumas mulai merencanakan untuk renovasi Pasar Wage dan pedagang meresponnya dengan senang hati (Widjatini, Roch, 2006).

Pemerintah Kabupaten Banyumas bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu PT. Pumas Basata membangun Pasar Wage yang baru. Kabupaten Banyumas tidak mempunyai dana yang cukup untuk merenovasi pasar ini. Untuk itu, Bupati Banyumas mengeluarkan surat permohonan persetujuan kepada pihak DPRD Kabupaten Banyumas



tentang pembangunan Pasar Wage dengan pihak ketiga dengan sistem kompensasi pada tanggal 28 Mei 1993 Nomor :511.3/2393/93. Kompensasinya pihak ketiga yaitu sanggup membangun dalam memperluas Pasar Wage namun, kompensasi pihak ketiga mengambil tanah seluas 6.900m<sup>2</sup> yang akan menjadi hak miliknya. Rencananya, Pasar Wage yang baru akan di bangun terlebih dahulu setelah itu Pasar Wage yang lama akan di bongkar (Widjatini, Roch, 2006)

Dalam pelaksanaannya ternyata tidak berjalan dengan mulus, hal ini terjadi karena adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan. Sehingga pihak ketiga yaitu PT Pumas Basata mengeluarkan surat permohonan kepada Bupati Banyumas dengan nomor surat : 166.a/pms/V/98 agar pelaksanaannya di tunda sampai waktu yang memungkinkan. Dengan pertimbangan: luas tanah milik PT. Pumas Basata akan diserahkan ke kepada Pemerintah Kabupaten Banyumas. Perubahan perjanjian tersebut telah mendapat persetujuan dari pihak DPRD Kabupaten Banyumas melalui pada tanggal 29 Juli 2000 dengan keputusannya Nomor : 593/15/2000 (Widjatini, Roch, 2006). Pasar Wage selesai di bangun pada tanggal 10 April 2002 dan diresmikan pada tanggal 6 Maret 2002. Kata “WAGE” diambil dari nama pasar pada saat wage (hari pasaran) karena lebih ramai dikunjungi pembeli dari hari biasanya. Saat ini, itu menjadi cerita belaka karena hal tersebut sudah tidak berpengaruh hampir setiap hari pasar selalu ramai dikunjungi pembeli (Hilyatin, 2019).

Pasar Wage Purwokerto merupakan salah satu pasar kota terbesar di wilayah kabupaten Banyumas yang aktifitasnya hidup selama 24 jam. Pasar ini termasuk tipe A karena memiliki luas sekitar 10.000 m<sup>2</sup> dengan jumlah pedagang lebih dari 2.000 pedagang. Sebagai pasar terbesar di daerah Kabupaten Banyumas, banyak masyarakat setempat memilih berbelanja ataupun berdagang di Pasar Wage. Hal ini dikarenakan Pasar Wage merupakan pusat perekonomian kelas bawah, menengah, dan juga atas dan perdagangan. Pasar ini juga merupakan



pasar kota karena lokasinya yang berada ditengah kota. Pasar Wage dapat menampung banyak pedagang karena bangunan Pasar Wage memiliki dua lantai yaitu atas dan bawah. Lantai atas Pasar Wage menampung kurang lebih sekitar 1.000 pedagang dan bagian bawah mencapai 1.500 pedagang karena bagian bawah terdapat 3 lokasi yaitu blok A, B, dan C (Berdasarkan Data Unit K.A. SUBAG Tata Usaha Pasar Wage).

## 2. Identitas Unit Pasar Wage Purwokerto

**Tabel 4.1**

**Jumlah Unit Pedagang Pasar Wage**

No	Lokasi	Jumlah Pedagang	Jumlah	Luas (M2)
<b>1</b>	<b>Blok A</b>			
	Kios HGB	55	69	1.404,00
	Los SPP	206	230	1.029,73
	Los Non SPP	9	9	-
	<b>Jumlah</b>	<b>270</b>	<b>308</b>	<b>2.433,73</b>
<b>2</b>	<b>Blok B</b>			
	Kios HGB	41	61	1.181,00
	Los SPP	222	257	1.227,00
	Los Non SPP	5	5	-
	<b>Jumlah</b>	<b>268</b>	<b>323</b>	<b>2.408,00</b>
	<b>Blok B (Khusus Daging)</b>			
	Kios HGB	-	-	-
	Los SPP	23	37	90,00
	Los Non SPP		-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>37</b>	<b>90,00</b>

<b>3</b>	<b>Blok C</b>			
	Kios HGB	19	29	580,05
	Los SPP	181	242	1.020,50
	Los Non SPP	8	8	-
	<b>Jumlah</b>	<b>208</b>	<b>279</b>	<b>1.600,55</b>
	<b>Blok C (Khusus Ikan &amp; Pete)</b>			
	Kios HGB			
	Los SPP	31	31	81,80
	Los Non SPP			-
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>31</b>	<b>81,80</b>

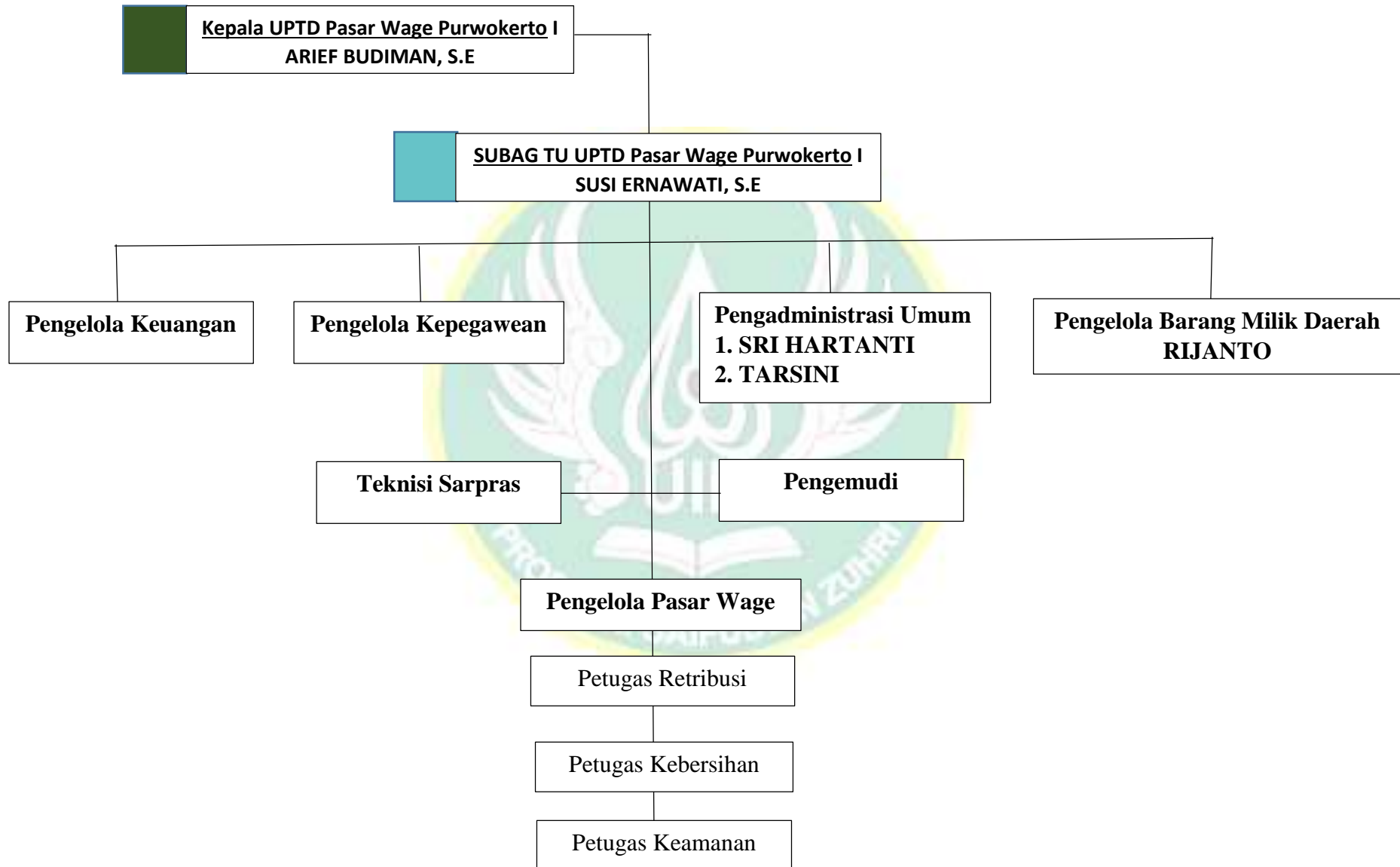
No	Lokasi	Jumlah Pedagang	Jumlah	Luas (M2)
<b>4</b>	<b>Lantai 2</b>			
	<b>Kios Lantai 2</b>	79	105	675,50
	Los SPP-Los S	374	677	1.038,00
	Los-Los S (Non SPP)			-
	Los SPP-Los T	75	136	207,00
	Los-Los T (Non SPP)			
	Los SPP – Los U	459	870	1.330,50
	Los – Los U (Non SPP)		-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>987</b>	<b>1.788</b>	<b>3.251,00</b>
<b>5</b>	<b>Los Halaman</b>			
	Los SPP	22	22	111,25
	Los Non SPP	178	178	-

	<b>Jumlah</b>	<b>200</b>	<b>200</b>	<b>111,25</b>
<b>6</b>	<b>Perincian Lain</b>		-	-
	MCK/Lavatori			
	Blok A		1	
	Blok B		1	
	Blok C		1	
	Lantai 2		3	
	<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	

No.	Lokasi	Jumlah Pedagang	Jumlah Petak	
			Kios/Los	Luas (M2)
1	Kios di Lantai 1 (HGB berakhir Tahun 2022)	75	135	2.963,55
2	Kios di Lantai 1 (HGB berakhir Tahun 2022)	9	9	153,50
3	Kios di Lantai 2	79	105	675,50
4	Petak Los SPP di Lantai 1	663	805	3.449,03
5	Petak Los Non SPP di lantai 1	22	22	
6	Petak Los SPP di lantai 2	908	1.683	2.575,50
7	Petak Los Non SPP di lantai 2	0	0	
8	Petak Los SPP Halaman/Selasar	22	22	111,25
9	Petak Los Non SPP Halaman/Selasar	178	178	
	<b>Jumlah</b>	<b>1.956</b>	<b>2.959</b>	<b>9.928,33</b>

*Sumber : UPTD Pasar Wage Purwokerto*

### 3. Struktur Pasar Wage Purwokerto



#### 4. Profil Informan

Informan pada penelitian ini adalah para pedagang yang meminjam uang kepada bank keliling sebagai modal untuk menopang usahanya. Dapat dilihat profil informan berdasarkan barang dagangannya. Mayoritas pedagang Pasar Wage berjualan sembako yang diantaranya yaitu: beras, gula pasir, minyak goreng atau margarin, daging seperti ayam atau sapi, telur ayam, susu, jagung, minyak tanah, dan garam beriodium. Selain menjual sembilan bahan pokok, Pasar Wage Purwokerto juga menjual 4 jenis barang dagangan seperti: buah-buahan, segala jenis ikan, loak atau barang bekas, dan hewan seperti burung ataupun ayam.

Peneliti mendapatkan 14 informan pedagang pasar 2 diantaranya merupakan pedagang ayam potong kemudian 4 informan yang merupakan pedagang sayur yang diantaranya ibu Isah, ibu Asih, Ibu Ais, dan Bapak Narso. Selanjutnya peneliti mendapatkan 5 informan yaitu Pak Budi pedagang kue pukis, Pak Mahmud pedagang es dawet, Pak Mantap yang merupakan pedagang bakso, Ibu Resem pedagang kue tradisional, dan Pak Dodo pedagang bakso pentol. Kelima informan tersebut dikelompokkan menjadi pedagang makanan siap saji. Selanjutnya 1 informan yaitu Pak Roni yang merupakan pedagang buah-buahan. Kemudian yang terakhir 2 informan berasal dari pedagang baju dan pedagang perabotan yaitu Pak Solih dan Pak Diki. Informasi tersebut akan disajikan oleh peneliti pada tabel 4.2.

Selain pedagang yang memberikan informasi terkait bank keliling, peneliti juga mewawancarai seorang bank keliling bernama pak Didi. Pak didi merupakan seorang pekerja yang biasa melakukan transaksi pinjam meminjam di daerah Pasar Wage. Pak Didi menyebut pinjam meminjam ini bukanlah bank keliling melainkan sebagai koperasi yang dinamai Koperasi Karang Setia yang berlokasi di Mangunjaya, Purwokerto Timur. Pak Didi sudah bekerja di koperasi ini selama 20 tahun. Selain pak Didi, ada rekan-rekan lain yang bekerja

sebagai bank keliling namun pak didi ditugaskan di daerah Pasar Wage, Saudagaran, dan Kauman Lama. Informasi ini akan disajikan pada tabel 4.3

Peneliti menemukan temuan bahwa selain meminjam di bank keliling, pedagang Pasar Wage kerap meminjam uang untuk modal usaha di PNM Mekar. PNM Mekar merupakan lembaga keuangan resmi yang tujuannya memberikan modal hampir menyerupai bank keliling. Oleh karena itu peneliti mewawancarai mba Lia yang merupakan salah satu yang bekerja di PNM Mekar untuk mendapatkan informasi dan mejadi pembanding antara bank keliling dengan PNM Mekar. Informasi ini disajikan oleh peneliti pada tabel 4.4

Nama-nama para pedagang, bank keliling dan PNM Mekar tersebut merupakan nama samaran yang dibuat oleh peneliti tujuannya agar menjaga *privasi* pedagang yang menjadi informan peneliti.

**Tabel 4.2**  
**Informan Berdasarkan Jenis Dagangan**

No	Jenis Dagangan	Jumlah	Presentase
1	Ayam Potong	2	14,28%
2	Sayur-sayuran	4	28,57%
3	Makanan siap saji	5	35,70%
4	Buah-buahan	1	7,15%
5	Baju	1	7,15%
6	Perabotan	1	7,15%
	Jumlah	14	100%

**Sumber:** Wawancara pada Pedagang Pasar Wage Purwokerto Bulan Maret 2023 - April 2024

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa peneliti mewawancarai 15 pedagang Pasar Wage Purwokerto. Di mana informan yang berdagang ayam potong sebanyak 2 orang (14,28%), selanjutnya pedagang sayuran sebanyak 5 orang (28,57%), pedagang makanan siap saji sebanyak 5 orang (35,70%), pedagang buah sebanyak 1 orang (7,15%),



pedagang baju 1 orang (7,15%), dan pedagang perabot 1 orang (7,15%).

**Tabel 4.3**  
**Informan Terhadap Bank Keliling**

No.	Jumlah Bank Keliling	Presentase
1	1	100%

**Sumber:** Wawancara Bank Keliling Tanggal 27 Januari 2024

Berdasarkan tabel 4.3 peneliti mewawancarai 1 orang bank keliling yang berada di Pasar Wage. Tujuannya untuk mendapatkan informasi tambahan yang belum didapatkan dari 14 pedagang tersebut.

**Tabel 4.4**  
**Informan Terhadap PNM Mekar**

No.	Jumlah PNM Mekar	Presentase
1	1	100%

**Sumber :**Wawancara PNM Mekar Pada Tanggal 15 Februari 2024

Berdasarkan tabel 4.4 peneliti mewawancarai 1 orang pegawai PNM Mekar. Selain bank keliling, pedagang Pasar Wage kerap meminjam uang di PNM Mekar. Tujuan peneliti mewawancarai PNM Mekar agar mendapatkan informasi tambahan serta menjadi perbandingan antara PNM Mekar dengan bank keliling

## **B. Proses dan Prosedur Pinjaman Bank Keliling di Pasar Wage Purwokerto**

Proses dan prosedur yang ditawarkan oleh pihak bank keliling sangatlah mudah jika dibandingkan dengan lembaga keuangan formal seperti bank umum, pegadaian, ataupun BPR (Rahoyo dkk, 2019). Pasalnya, lembaga keuangan formal memberikan persyaratan yang harus dilewati oleh nasabah sangat berbelit-belit dan memakan memakan waktu yang cukup lama seperti prosedur permohonan kredit, prosedur penelitian pinjaman dan prosedur pencairan dana (Aliyah et al., 2022). Dalam prosedur permohonan kredit, lembaga keuangan harus meneliti nasabahnya terlebih dahulu

menggunakan prinsip 5C yaitu: Character, Capacity, Capital, Collecteral, Condition agar mengetahui karakter dan kondisinya saat ini (Fuadi, 2020).

Hal inilah yang dimanfaatkan oleh bank keliling, umumnya syarat untuk meminjam cukup menyediakan *fotocopy* KTP saja, setelah itu akan segera diproses dan pinjaman akan cair saat itu juga. Namun jika nasabah dan bank keliling sudah saling mengenal maka tidak membutuhkan syarat dalam proses pinjaman karena keduanya saling berprinsip saling percaya (Rahoyo dkk, 2019). Setelah itu membuat kesepakatan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan. Sistem penagihan dilakukan setiap hari atau bayar harian dengan menggunakan sistem jemput bola (Kurnia et al., 2021).

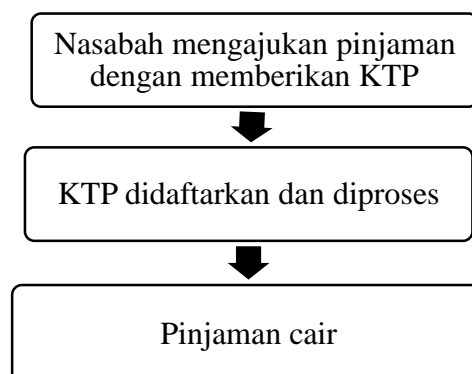
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pak Didi sebagai bank keliling di Pasar Wage. Seperti yang diungkapkan oleh pak Didi saat diwawancarai pada tanggal 27 Januari 2024:

*“Syaratnya paling KTP, nanti KTPnya dibawa ke kantor lalu didaftarkan paling besoknya langsung cair. Tidak ada jaminan”*

Dari hasil wawancara tersebut syaratnya hanya memerlukan KTP saja lalu KTP tersebut akan didaftarkan ke kantor yang berlokasi di Mangunjaya, Purwokerto Timur dan diproses yang memakan waktu satu hari terhitung setelah pengajuan setelah itu pinjaman akan langsung cair. Proses dan prosedur pinjaman di bank keliling Pasar Wage dapat digambarkan pada bagan dibawah ini:

**Gambar 4.5**

**Alur atau proses dan prosedur pinjaman di bank keliling Pasar Wage**



Jika dilihat dari gambar diatas sangat jelas bahwa proses dan prosedur pinjaman yang ditawarkan oleh bank keliling Pasar Wage sangatlah mudah. Pak Didi bisa memberikan pinjaman mulai dari Rp. 500.000 sampai Rp. 3.000.000 dan biaya administrasi serta bunga yang sudah ditetapkan oleh pak Didi. Umumnya pedagang Pasar Wage meminjam Rp.1.000.000 dengan biaya administrasi Rp. 100.000 dan bunga sebesar 20%. Sistem pembayaran akan dilakukan sesuai perijinan yang telah disepakati dengan mendatangi tempat jualan atau tempat tinggal pedagang seperti yang diungkapkan oleh pak Didi:

*“Pinjam ada yang lima ratus, satu juta, dua juta, paling banyak satu juta maksimal tiga juta. Kalau pinjam satu juta nerimanya sembilan ratus yang harus dibayar satu juta dua ratus. Bayarnya harian, tiga puluh ribu selama empat puluh hari, tapi ada yang bayar empat puluh ribu selama tiga puluh hari, umumnya bayar dua puluh ribu selama enam puluh hari. Datang kerumah atau tergantung maunya dimana”.*

Pak Didi mengungkapkan bahwa tidak akan dikenakan sanksi atau denda apabila pedagang menunda pembayaran dulu karena kondisi penjualan yang sepi

*“Kalo perjanjiannya enam puluh hari terus libur ga bayar dulu jadi nambah hari, jadi lama waktunya. Tidak ada tambahan bunga lagi”.*

Menurut para pedagang Pasar Wage ada yang mengungkapkan bahwa meminjam uang di bank keliling tidak perlu membutuhkan KTP dengan kata lain bebas tanpa syarat karena keduanya saling mengenal satu sama lain seperti yang diungkapkan oleh Ibu Isah, Pak Narso, Pak Budi, Pak Mahmud, Pak Mantap, Pak Roni, Pak Solih, Pak Diki, dan Pak Dodo.

**Tabel 4.6**

**Pernyataan Para Pedagang Pasar Wage Tentang Proses dan Prosedur Meminjam di Bank Keliling**

No	Pernyataan	Sumber
1.	<i>“Ya tinggal pinjam aja, ga ada syarat-syarat”</i>	Ibu Isah (Pedagang sayur)

2.	<i>“Syarat buat minjem punya lapak usaha aja di pasar”</i>	Bapak Narso (pedagang sayur)
3.	<i>“Syarat minjem pake KTP, tapi biasanya kalo udah saling kenal ga ada syarat tinggal minjem aja”</i>	Pak Budi (pedagang kue pukis)
4.	<i>“ Ga pake syarat apa-apa “</i>	Pak Mahmud (pedagang es dawet )
5.	<i>“Udah saling kenal aja yang biasa jualan di Pasar Wage ga pake syarat apapun”</i>	Pak Mantap (pedagang bakso)
6.	<i>“KTP, kalo udah kenal ga pake syarat”</i>	Pak Roni (pedagang buah-buahan)
7.	<i>“Oh itu ga pake syarat-syarat mba, pedagang atas kalo minjem ga pake syarat apa-apa. Mba kalo tau pedagang yang dipinggir jalan itu juga pada pake, tapi mereka ga punya tempat usaha jadi diminta KTP kalo ga dagang nagihnya datang ke rumahnya”</i>	Pak Solih (pedagang baju)
8.	<i>“Bank ucek-ucek ndak pake syarat apa-apa”</i>	Pak Diki (pedagang perabotan)

9.	<i>“Ga pake syarat apa-apa, kalo pake syarat ribet tinggal ngomong aja beda sama yang di BRI”</i>	Pak Dodo (pedagang bakso pentol)
10.	<i>“Ga ada syaratan mba”</i>	Ibu Ais (pedagang sayur)

**Sumber: Hasil Wawancara Kepada Pedagang Pasar Wage Tahun 2024**

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh pedagang Pasar Wage, proses dan prosedur pinjaman pada bank keliling bisa dilakukan tanpa syarat apapun. Hal ini jauh lebih memudahkan bagi para pedagang Pasar Wage yang kehabisan modal usaha. Bank keliling dan pedagang Pasar Wage saling memegang prinsip saling percaya, jika keduanya saling memegang prinsip itu maka pelaksanaan praktik bank keliling dapat berjalan dengan lancar.

### **C. Faktor yang Mempengaruhi Bank Keliling Banyak Diminati Oleh Pedagang Pasar Wage**

#### **1. Prosedur Pinjaman yang Mudah**

Melalui bank keliling modal pinjaman mudah didapatkan karena proses dan prosedur yang ditawarkan oleh pihak bank keliling sangat gampang (Ilham, 2019). Bagi kalangan pedagang pasar tradisional yang umumnya adalah pedagang kecil sering mengalami kekurangan atau kehabisan modal hal ini akan mempengaruhi pada pendapatan usaha yang akan diterima (Hilyatin, 2019).

Pedagang yang berminat meminjam pada bank keliling di Pasar Wage Purwokerto disebabkan karena tidak adanya syarat dalam proses pinjaman. Pihak bank keliling yang memberikan pinjaman tanpa meminta persyaratan karena pedagang tersebut sudah biasa berjualan di area pasar dan antara bank keliling dengan pedagang tersebut sudah saling mengenal. Hal tersebut yang menyebabkan pedagang lebih memilih meminjam kepada bank keliling dari pada ke lembaga



keuangan. Seperti yang sudah diungkapkan oleh Ibu Isah dan Pak Diki selaku pedagang sayur dan pedagang perabot sebagai berikut:

*“ Ya tinggal pinjam aja, ga ada syarat-syaratannya ”*(Ibu Isah)

*“Bank ucek-ucek ndak pake syarat apa-apa”* (Pak Diki)

Dari pengakuan Ibu Isah dan Pak Diki bahwa meminjam pada bank keliling sangatlah mudah, pinjaman langsung cair tanpa adanya syarat khusus. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Pak Mahmud pedagang es dawet dan Pak Mantap pedagang bakso, dimana informan tersebut mengungkapkan bahwa meminjam uang di bank keliling tanpa adanya syarat khusus.

*“ Ga pake syarat apa-apa ”* (Pak Mahmud, pedagang es dawet)

*“Udah saling kenal aja yang biasa jualan di Pasar Wage ga pake syarat apapun”* (Pak Mantap, pedagang bakso).

Namun menurut Pak Solih, pedagang yang belum mempunyai lapak usaha jika ingin meminjam di bank keliling perlu memerlukan KTP seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

*“Oh itu ga pake syarat-syaratannya mba, pedagang atas kalo minjem ga pake syarat apa-apa. Mba kalo tau pedagang yang dipinggir jalan itu juga pada pake, tapi mereka ga punya tempat usaha jadi diminta KTP kalo ga dagang nagihnya datang ke rumah”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, baik dari jawaban Ibu Isah, Pak Mahmud, Pak Mantap, dan Pak Solih peneliti menyimpulkan bahwa meskipun ada yang memerlukan KTP tetap yang menjadi faktor bank keliling banyak diminati oleh pedagang karena prosedur pinjaman yang mudah.

Keterbatasan modal menjadi pendorong para pedagang untuk melakukan pinjaman di bank keliling. Dan perlu kita ketahui, mengembalikan pinjaman serta bunga dalam hukum islam tidak diperbolehkan karena mengandung riba. Prosedur pinjaman yang mudah namun bunga yang harus dibayarkan sebesar 20% hal tersebut



akan membuat pedagang mengalami kesusahan untuk membayar. Oleh karena itu Islam melarang praktik riba atau praktik pembungaan uang (Khasanah, 2019).

Islam melarang tegas adanya riba karena melanggar aturan yang dihendaki oleh Allah SWT yang sudah dituang dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana Firman Allah dalam surah Ali- Imran ayat 130 dan An-Nisa ayat 161 serta Hadist Shahih Muslim no.2995, kitab Al-Masaqqah (Rustaman et al., 2022).

## 2. Tanpa Adanya Jaminan

Kebijakan yang diterapkan oleh lembaga keuangan salah satunya adalah adanya syarat kredit yang wajib dipenuhi oleh debitur yaitu memiliki jaminan (*collateral*). Hal ini membuat masyarakat kesulitan dalam hal perkreditan kepada bank, dan dalam situasi seperti ini dimanfaatkan oleh bank keliling yang memberikan pinjaman tanpa adanya jaminan (Novinda & Dahlan, 2020).

Hal lain yang menyebabkan bank keliling banyak diminati oleh pedagang Pasar Wage adalah pinjaman yang diberikan oleh bank keliling kepada pedagang tidaklah menggunakan jaminan. Pedagang yang kekurangan modal bisa langsung meminjam uang di bank keliling. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Isah yang meminjam uang di bank keliling tanpa adanya jaminan sebagai berikut:

*“Ya ga pake jaminan, tinggal pinjem aja”*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Pak Narso dan juga Pak Mantap. Namun, menurut informasi tambahan dari Pak Mantap meminjam uang di bank lain harus memerlukan jaminan pinjaman seperti yang diungkapkan oleh pak Mantap berikut:

*“Ga ada jaminana apa-apa beda sama bank-bank lain”*

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa mudahnya bank keliling dalam memberikan pinjaman tanpa adanya jaminan sehingga memudahkan para pedagang yang kesulitan dalam

hal permodalan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Muhammad Ilham dalam judul buku *Rentenir Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga* yaitu melalui rentenir tanpa jaminan pun modal mudah didapat karena dalam prakteknya mereka hanya menggunakan prinsip saling percaya.

### 3. Maraknya Bank Keliling

Maraknya bank keliling juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan usaha. Lingkungan usaha terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Kedua unsur ini akan saling berkaitan satu sama lain. Jika pedagang yang kehabisan modal dan kesulitan dalam mengembalikan barang dagangannya hal ini akan mempengaruhi pendapatan yang diterima. Dalam lingkungan usaha eksternal mikro terdapat unsur penyedia modal inilah yang dimanfaatkan oleh bank keliling sebagai penyedia modal usaha bagi para pedagang pasar (Rachmawati, 2020).

Bank keliling beroperasi setiap hari yang keberadaannya sudah banyak dijumpai oleh pedagang Pasar Wage. Aktifitas di Pasar Wage hidup selama 24 jam yang memungkinkan bank keliling sudah bisa membaca kondisi pasar saat pedagang mulai beraktifitas. Menurut pak Budi pedagang kue pukis yang berjualan setiap hari sering menjumpai bank keliling pada siang hari atau kondisi pasar sudah mulai sepi. Seperti yang diungkapkan oleh pak Budi berikut:

*“Banyak, biasanya kelilingnya siang atau ga sore pas pasar udah mulai sepi, banyaknya diatas (lantai atas Pasar Wage).”*

Namun, lantai atas Pasar Wage hanya beroperasi dini pagi sampai pagi hari. Saat siang hari, sudah tidak ada pedagang yang berjualan di lantai atas. Menurut ibu Isah pedagang sayur yang berjualan di atas pada pagi hari mengungkapkan bahwa:

*“Disini banyak (bank keliling), pagi ada siang juga ada tapi ada juga yang dari PNM Mekar”.*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Pak Solih yang mengungkapkan bahwa bank keliling beroperasi sampai malam hari mengikuti aktifitas pedagang yang meminjam di bank keliling.

*“Malah ada yang narikin sampe jam dua malem, jam dua belas malem. Soalnya yang diatas sini jam sebelas mulai jam dua belas lagi rame-ramenya. Ngikutin yang jualan, jadi kalo yang jualannya jam satu nanti bank ucek-uceknya narikin jam satu. Disini pedagang ada yang jualan cuma sejam soalnya udah abis jualan sayuran sih ada yang dua jam ada yang tiga jam. Biasanya kalo yang ditarikin jam satuan itu bakul yang ga punya lapak. Itu yang depan pake bank ucek-ucek juga, disini hampir 80% pada pake mba”*

Dari hasil wawancara ketiga informan tersebut, aktifitas keberadaan bank keliling tidak tahu waktu. Mereka hanya mengikuti aktifitas pedagang yang berjualan. Menurut ibu Isah, selain bank keliling terdapat juga bank PNM Mekar yang aktifitasnya bersamaan dengan bank keliling. Hal serupa juga di ungkapkan oleh Pak Mantap yang mengetahui selain keberadaan bank keliling terdapat bank lain yang beroperasi di Pasar Wage dan pedagang ayam potong yang hanya mengenal lembaga keuangan formal. Seperti yang diungkapkan kedua informan sebagai berikut:

*“Disini ada (bank keliling), ada BPR, PNM juga”*

*“Taunya PNM, BRI”*

Keberadaan PNM hampir menyerupai bank keliling, namun eksistensi bank keliling sudah merambah di Pasar Wage. Seperti yang diungkapkan oleh pak Mahmud pedagang es dawet sebagai berikut:

*“Banyak, kebanyakan orang batak, tapi sekarang udah mulai sepi, kalo menjelang Ramadhan dan hari raya Idul Fitri itu banyak banget soalnya kondisi pasar lagi rame-ramenya penjualan”.*

Dari wawancara pak Mahmud bank keliling banyak dijumpai pada saat bulan Ramadhan atau menjelang Hari Raya hal ini karena jumlah permintaan pada saat itu meningkat dan harga barang pun menjadi mahal. Pedagang yang kekurangan modal akan meminjam di

bank keliling. Menurut pak Mahmud, kebanyakan bank keliling bukanlah orang-orang asli yang berasal dari Banyumas melainkan orang luar yang bersuku batak dan padang. Hal ini juga ungkapkan oleh Ibu Resem, Pak Narso, Pak Roni, Pak Solih, Pak Diki, dan Pak Dodo yang mengungkapkan bahwa orang yang bersuku batak dan padang banyak berprofesi menjadi bank keliling.

*“Ada, kebanyakan orang batak”* (Menurut Ibu Resem, pedagang kue tradisional).

*“Wah banyak, disini banyak bank ucek-ucek. Rata-rata orang batak”*(Pak Narso, pedagang sayur).

*“batak semua itu”* (Pak Roni, pedagang buah-buahan)

*“Bank ucek-ucek bukan orang asli sini, orang Sumatera Utara suku batak”* (Pak Solih, pedagang baju)

*“Yang minjem orang padang”* (Pak Diki, pedagang perabot)

*“ Orang batak semua”* (Pak Dodo, pedagang bakso pentol)

Dari semua wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan bank keliling banyak dijumpai di Pasar Wage. Selain bank keliling terdapat bank lain yang beroperasi di Pasar Wage yang kegiatannya menyerupai bank keliling seperti: PNM Mekar, BPR dan BRI. Namun, eksistensi bank keliling sudah merambah terhadap pedagang pasar. Kegiatan bank keliling secara hukum di Indonesia tidak ada undang-undang yang melarangnya.

Oleh karenanya, bank keliling mudah mendirikan usaha. Namun, dalam kegiatan bank keliling terdapat perjanjian yang mengikat antara pedagang dengan pihak bank keliling baik dilakukan secara lisan ataupun tertulis. Perjanjian tersebut diatur dalam pasal 1338 ayat 1 KUHPerdara yang berbunyi: “Semua perjanjian yang dibuat secara sah berlaku sebagai undang-undang bagi yang membuatnya” artinya apabila pedagang tersebut tidak bisa membayar kewajibannya maka pedagang tersebut telah melakukan wanprestasi (Ermin, 2022).

#### **D. Peran Bank Keliling Dalam Menopang Usaha Pedagang Pasar Wage**

Peran yang ditunjukkan oleh bank keliling adalah dengan membantu perekonomian pedagang pasar tradisional yang umumnya adalah memiliki usaha kecil yang kesulitan dalam mendapatkan sumber modal. Pedagang kecil menginginkan bantuan pinjaman dengan bunga rendah, prosesnya cepat dan tidak ada jaminan namun kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah. Hal ini dimanfaatkan oleh pihak bank keliling bagi para pedagang kecil. Pedagang yang mengalami kemerosotan dalam permodalan secara mudah dapat meminjam di bank keliling (Siahaan, 2015).

Kegiatan bank keliling menawarkan pinjaman kepada para pedagang pasar yang membutuhkan modal. Bunga yang diberikan oleh bank keliling sangatlah tinggi mencapai 20% yang artinya membungakan uang dengan jumlah yang besar. Tak jarang pedagang bukannya merasa tertolong melainkan menimbulkan masalah baru karena terlilit utang karena persoalan bunga (Rahoyo dkk, 2019).

Pedagang yang memiliki usaha memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, membrantas kemiskinan, dan mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan (Basrowi, 2022). Jika pedagang mengalami kemerosotan dalam usaha sebisa mungkin harus mempertahankan usahanya agar kembali normal. Cara pedagang pasar dalam mengambil langkah akan menentukan usaha kedepannya. Hal tersebut bisa dilihat dari harapan pedagang terhadap usaha yang sedang dijalani dengan membaca situasi dan kesempatan disekitarnya, penyelesaian masalah terhadap keputusan dan langkah yang diambil, dan kegigihannya dalam berusaha untuk terus melakukan pembaruan agar usaha tersebut mampu bertahan (Dewi, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Pak Narso salah satu pedagang Pasar Wage Purwokerto, menjelaskan dalam mempertahankan usaha pedagang harus tahu harapan usaha kedepannya seperti apa. Semua pedagang menginginkan agar usaha kedepannya tetap berjalan dan lancar meski ada kendala atau rintangan yang dihadapi seperti penjualan sepi, harga barang dagang naik, saingan terhadap pedagang yang



lain, dan kehabisan modal. Keputusan yang diambil akan menentukan usaha kedepannya, jika pedagang yang kehabisan modal lalu meminjam kepada bank keliling terlebih dahulu mempertimbangkan resiko yang dihadapi kedepannya. Seberapa kuat kegigihan pedagang agar mampu mempertahankan usahanya dan mampu mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank keliling.

Penelitian dilakukan pada bulan 12 Maret 2023 (observasi pendahuluan) dan melakukan penelitian kembali pada bulan Juni hingga April 2024 untuk mewawancarai lebih dalam terkait informasi pedagang yang menggunakan pinjaman pada bank keliling. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ada beberapa pedagang yang mengungkapkan merasa tertolong dengan adanya bank keliling dan usahanya mampu bertahan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Isah, Pak Mantap, Pak Narso, Pak Solih, Ibu Ais, dan Pak Dodo.

**Tabel 4.7**

**Pernyataan Pedagang Pasar Wage Terhadap Peran Bank Keliling**

No.	Pernyataan	Sumber
1	<i>Saya awal minjam di bank keliling itu satu juta rupiah bayarnya harian. Pinjam buat modal dagang dan tidak merasa keberatan membayar dua puluh ribu perhari</i>	Ibu Isah (pedagang sayur)
2	<i>Saya pernah meminjam di bank keliling zaman dulu, ketika kondisi usaha saya sedang naik turun dan rumah masih nyicil. Pada saat itu saya pinjam satu juta rupiah dan mengembalikannya setiap hari dengan nominal dua puluh ribu rupiah. Saya tidak keberatan dan merasa tertolong dengan adanya bank keliling karena saya mampu mengembalikan uangnya</i>	Pak Mantap (pedagang makanan siap saji)
3	<i>Saya pinjam di bank ucek-ucek, awal pinjam satu juta bayarnya bisa harian bisa mingguan kalo saya harian. Minjam buat modal dan buat keperluan kebutuhan rumah. Merasa keberatan dengan bunganya tapi kalo kepepet mau gimana</i>	Pak Narso (pedagang sayur)
4	<i>Menurut saya jadi ga berkah aja mba, dulu</i>	Pak Solih



	<i>saya pernah pinjam jadi keuntungannya abis buat bayar sekarang saya sedikit paham itu mengandung unsur riba.</i>	(pedagang baju)
5	<i>Minjem buat modal, buat bayar sekolah anak. Ya tertolong, kan bisa libur bayar dulu kalo lagi sepi</i>	Ibu Ais (pedagang sayur)
6	<i>Tertolong, ya simbiosis lah mba sama-sama menguntungkan. Pinjem seratus dua ratus buat usaha tinggal ngomong aja</i>	Pak dodo (pedagang bakso pentol)

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa bank keliling memiliki peran terhadap pedagang Pasar Wage. Hal ini karena kehadirannya memudahkan pedagang yang kehabisan modal atau kesulitan dalam akses permodalan. Bagi kalangan pedagang, bank keliling lebih unggul jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lain yang sebetulnya juga bisa memberikan peran terhadap usahanya. Namun, bank keliling menawarkan pinjaman tanpa harus melewati tahapan yang sulit (Arifani et al., 2023).

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Isah dan pak Mantap bahwa kehadiran bank keliling memiliki peran yang bisa menopang usahanya disaat mengalami kemacetan dalam hal permodalan dan penurunan penjualan. Bank keliling dikenal oleh kalangan masyarakat sebagai pemberi pinjaman dengan bunga yang relatif tinggi dan banyak korban tertimpa masalah karena berurusan dengan bank keliling akibat tidak bisa membayar bunganya. Namun, menurut Ibu Isah, Ibu Ais, Pak Mantap, dan Pak Dodo tidak keberatan dengan bunga yang diberikan dan merasa tertolong dengan adanya bank keliling karena prosesnya cepat serta memudahkan bagi pedagang yang terpepet karena kehabisan modal. Berbeda dari cerita keempat informan tersebut, menurut Pak Solih meminjam di bank keliling tidak berkah keuntungan akan habis untuk membayar utang. Sedangkan menurut Pak Narso merasa keberatan terhadap bunga yang diberikan oleh bank keliling tetapi kehadiran bank keliling memiliki peran dalam menopang usahanya.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pak Didi selaku bank keliling Pasar Wage, dengan bunga 20% tidak terlalu berat bagi pedagang dan justru dengan kehadiran pak Didi pedagang merasa tertolong karena bisa membantu usahanya yang sedang mengalami peurunan. Seperti yang diungkapkan bahwa:

*”Yang pasti pedagang merasa tertolong ya mbak, pertama-tama pasti bilanganya terima kasih terima kasih lama-lama ya ya.... itu yang semua orang kita ga tahu isi hatinya, memang semua orang ga sama semua seperti itu, tapi suka ada yang sering umpet-umpetan ga mau setor”.*

Jika dilihat dari pernyataan pak Didi, bank keliling memang memberikan dampak positif bagi para pedagang seperti kemudahan dalam memberikan pinjaman hanya menggunakan KTP, prosesnya cepat, dan tidak menggunakan jaminan. Namun biaya bunga pinjaman mencapai 20% serta ada biaya administrasi disetiap penarikannya. Pedagang yang mendapatkan pemasukan sedikit dari hasil usahanya akan merasa keberatan jika harus membayar pinjamannya meskipun akan melanggar etika dalam berdagang karena tidak mampu menyelesaikan kewajiban dan tidak menepati janji yang sudah disepakati sebelumnya.

Disisi lain peran yang dilakukan oleh lembaga keuangan kini diambil oleh bank keliling karena sejatinya kegiatan yang dilakukan oleh bank keliling sama dengan yang dilakukan oleh lembaga keuangan yaitu memberikan pelayanan berupa pemberian modal dan antara keduanya sama-sama memberikan bunga pinjaman. Berdasarkan temuan peneliti pada saat dilapangan, selain bank keliling pedagang kerap kali juga meminjam di PNM Mekar oleh karena itu peneliti juga mewawancarai mba Lia seorang pegawai PNM Mekar, tujuannya agar mengetahui perbedaan dari setiap peran antara bank keliling dengan PNM. Mba Lia mengungkapkan bahwa:

*“Memang tujuan kita itu mengembangkan usaha dengan memberikan pinjaman modal. Pedagang-pedagang yang di Pasar pada minjam kan minjamnya berkelompok jadi memudahkan mereka. Kita cek usahanya sekiranya sebulan bisa dapet delapan ratus ribu enggak”.*

Dari hasil wawancara diatas, PNM Mekar juga berperan dalam menopang usaha pedagang Pasar. Namun setidaknya ada beberapa hal perbandingan yang ditemukan peneliti terkait bank keliling dengan PNM Mekar.

**Tabel 4.8**  
**Perbandingan Bank Keliling dengan PNM Mekar**

No.	Bank Keliling	PNM Mekar
1.	Jangka waktu pelunasan paling lama 3 bulan	Jangka waktu pelunasan 6 bulan hingga 12 bulan
2.	Limit pinjaman mulai dari Rp.500.000 hingga Rp.3.000.000	Mulai dari Rp. 2.000.000 hingga Rp. 3.000.000
3.	Pinjaman secara individu	Pinjaman secara kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 sampai 30 orang
4	Bunga 25% per pinjaman	Bunga 25% pertahun
5	Bayar harian	Bayar mingguan

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Peran Bank keliling dalam Menopang Usaha Pedagang Pasar Tradisional (Studi kasus bank keliling di Pasar Wage Purwokerto) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pedagang Pasar Wage lebih memilih meminjam di bank keliling karena memiliki proses dan prosedur sangatlah mudah. Pedagang cukup memberikan *fotocopy* KTP lalu akan diproses dan didaftarkan oleh bank keliling setelah itu, pinjaman akan segera cair yang memakan waktu satu hari. Menurut salah satu pedagang Pasar Wage bahkan ada juga bank keliling yang memberikan pinjaman tanpa syarat apapun. Hal ini karena bank keliling sudah saling kenal dengan pedagang yang biasa berjualan di Pasar Wage.

Selain prosedur yang mudah, ada faktor lain yang membuat pedagang Pasar Wage lebih berminat meminjam di bank keliling yaitu tanpa adanya jaminan karena dalam prakteknya bank keliling menerapkan prinsip saling kepercayaan. Selain itu, maraknya keberadaan bank keliling yang beroperasi setiap hari dan mengikuti aktifitas pasar. Hal tersebut semakin memudahkan bagi para pedagang Pasar Wage untuk meminjam ketika mengalami kemacetan dalam hal permodalan.

Dengan hadirnya bank keliling, para pedagang merasa tertolong. Sehingga bank keliling memiliki peran yaitu dapat membantu menopang usaha para Pedagang Pasar Wage. Bank keliling menjadi alternatif permodalan bagi pedagang yang mengalami kemerosotan usaha. Pedagang tidak merasa keberatan dengan bunga yang diberikan oleh bank keliling yang sebesar 20% serta biaya administrasi dalam setiap pinjamannya. Namun selain bank keliling, terdapat lembaga keuangan resmi di Pasar Wage yaitu PNM Mekar. Jika dibandingkan antara bank keliling dengan

PNM Mekar syarat di bank keliling jauh lebih mudah yang hanya membutuhkan *fotocopy* KTP saja..

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka saran peneliti terhadap:

### 1. Bagi Bank Keliling

Bagi bank keliling diharapkan dalam memberikan pinjaman tidak adanya bunga dan biaya administrasi. Hal ini karena bertentangan dengan ajaran agama Islam yaitu praktek riba. Selain itu dapat memberikan dampak negatif bagi perekonomian karena bisa mematikan usaha pedagang disebabkan bunga pinjaman yang tinggi. Dalam Islam mengajarkan akad yang berkaitan dengan utang piutang yaitu akad *Qardh*. Sebaiknya bank keliling menerapkan akad tersebut dalam memberikan pinjaman sehingga tidak melanggar sesuai ajaran agama.

### 2. Bagi Pedagang Pasar Wage

Bagi para pedagang diharapkan lebih berhati-hati dalam melakukan pinjaman dengan memperhatikan proses dan prosedur serta bunga yang diberikan jangan sampai menjatuhkan usaha sendiri karena bunga pinjaman yang tinggi.

### 3. Bagi Lembaga Keuangan

Bagi lembaga keuangan sebaiknya lebih mempermudah persyaratan dalam melakukan pinjaman untuk para pedagang pasar. Sehingga para pedagang tidak merasa kesulitan dengan proses dan prosedur pinjaman yang diberikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Cetakan I). CV Syakir Media Press.
- Agung D.E. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia* (R. Anggria Putri (ed.)). Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Aliyah, L., Nur Afifah, P., Fajriah, F., & Johana, A. (2022). *Pengaruh Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kampung Roke, Bogor, Jawa Barat*. 8(2).
- Arifani, M. A., Agusianti, L., & Bukhori, B. (2023). Berperankah Perilaku Sosial Ibu Rumah Tangga Pemakai Jasa Bank Keliling Di Desa Cikeris Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 21(2), 99–112.  
<https://jurnaldialektika.com/index.php/piani/article/download/156/144/233>
- Ariyani, N. (2019). Penataan Pasar-Pasar Tradisional Di Indonesia Berdasarkan Teori “Von Stufenaufbau De Rechtsordnung.” *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 7(2), 204. <https://doi.org/10.25157/justisi.v7i2.2667>
- Ascarya. (2013). Akad dan Produk Bank Syariah. *Rajawali Pers*.
- Aziz, J. A. (2012). Transformasi Akad Muamalah Klasik dalam Produk Perbankan Syariah. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v12i1.45>
- Badri, S., & Actini, C. (2012). Implikasi Operasional Bank Keliling terhadap Eksistensi Koperasi Pengusaha Batik Tembayat Kecamatan Bayat-Klaten. *Jurnal Orasi Bisnis Edisi Ke-VII*, 8(November), 27–36.
- Bahri. (2019). *Pengantar Kewirausahaan*. Pustaka Baru Press.
- Bandem, I. W., Wisadnya, W., & Mordan, T. (2020). Akibat Hukum Perbuatan Wanprestasi Dalam Perjanjian Hutang-Piutang. *Jurnal Ilmiah Raad Kertha*, 3(1), 48–68. <https://doi.org/10.47532/jirk.v3i1.168>
- Basrowi. (2022). *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Pertama). CV. Pustaka Diniyah.
- Dakhoir, A., & Tarantang, J. (2019). Hukum Bunga Bank (Pendekatan Fikih Washthiyah Iqtishadiyah). In *K-Media*.
- Deti, S. (2023). Potential of Traditional Markets in Improving The Economy of Muslim Traders (Case Study in Pasar Rabu, Galing District, Sambas Regency). *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.24090/ej.v11i1.6816>
- Dewi, L. G. K. (2021). Mengungkap Strategi Ketahanan Usaha Pengusaha Muda. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 20–34. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i2.3159>



- Edwin Basmar, Bonaraja Purba, Nur Arif Nugraha, E. P. dkk. (2021). Perekonomian dan Bisnis Indonesia. In *Yayasan Kita Menulis* (Vol. 1, Issue 69).
- Ermin, A. (2022). *Analisis Hukum Praktik Rentenir Terhadap Pedagang Kios ( Studi Empirik di Kabupaten Dompu-Nusa Tenggara Barat )*. 11, 162–180.
- Fahrudhin, A. dkk. (2023). *Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Hukum Islam*. 1(6), 1063–1074.
- faiziah. (2017). Ketergantungan Pedagang Muslim Terhadap Rentenir ( Studi Kasus Pedagang Pasar Induk Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar ). *Jurnal Pendidikan Islam: Pendekatan Interdisipliner*, 2(1), 25–36.
- Fuadi, F. (2020). *Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank* (Abdul (ed.)). Penerbit Adab.
- Gosa, A. (2016). *Bank Keliling dan Strategi Hidup Masyarakat Desa (Studi Kasus Koperasi Karya Usaha Mandiri Cabang Nagrak)*.
- Hasna, & Ritonga, dan M. (2023). Dampak Maraknya Bank Keliling ( Bank Emok ) Di Kalangan Masyarakat Bungursari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 2047–2054.
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha Ilmu.
- Hilyatin, D. L. (2019). Preferensi Permodalan Pedagang Pasar Wage Purwokerto, Penguatan Destinasi Keuangan Dan Perbankan Syariah Vis a Vis Rentenir Di Pasar Tradisional. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 215–235. <https://doi.org/10.24090/ej.v7i2.3453>
- Ilham, M. (2019). Rentenir Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (studi pada masyarakat Tanjung Unggat). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <https://id1lib.org/book/10985214/9aa16a>
- Indriati, & Widiyatmoko, A. (2008). *Pasar Tradisional* (H. Hardinah (ed.)). ALPRIN.
- Istikomah. (2020). Akibat Hukum bagi Yang Melanggar Suatu Perjanjian Yang Telah Disepakati. *Journal of Chemical Information and Modeling*, VIII(1), 1–7.
- Karsono. (2020). *Entrepreneurship* (Edisi Pert). Graha Ilmu.
- Khasanah, U. (2019). Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Eceran Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1), 12–26. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v3i1.2119>
- Kurnia, I., Sutomo, A., & Geraldio, C. (2021). Aspek Hukum Bank Plecit Dan Permasalahannya. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(3), 608–615. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i3.13491>

- Larasati, & Setiawan, R. (2022). Perilaku Meminjam Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10810–10817.
- Liswatin. (2022). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Toko Pakaian Di Kecamatan Unaaha. *Sibatik Journal | Volume*, 1(11), 2399–2408. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/>
- Md. Abu Sayem, Naerul Edwin Kiky Aprianto, & Adam Voak. (2023). Perspectives on the Islamic Welfare State: The Goals of Economic Development Justice. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 103–120. <https://doi.org/10.24090/ej.v11i1.7819>
- Mujahidin, A. (2017). *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar* (Cetakan ke). Rajawali Press.
- Mukhtaliana, F. (2020). *Analisis permintaan kredit pada bank keliling dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sidoarjo*.
- Natalia, D. (2020). Resensi Buku: Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia antara Konseptual dan Operasional. *Gema Teologika Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 5(1), 104. <https://doi.org/10.21460/gema.2020.51.593>
- Noor, Z. Z. (2021). *Buku Referensi Strategi Pemasaran 5.0*. CV Budi Utama.
- Novinda, I., & Dahlan, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Berhubungan Dengan Rentenir. *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.2. Nom.
- Nugroho, H. (2001). *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa* (p. 286).
- Oktima, N. (2018). *Kamus Ekonomi*. PT. Aksarra Sinergi Media.
- Pamulih, T. K., & Widjonarko, W. (2014). Pemetaan Pengaruh Perkembangan Pasar Wage Kota Purwokerto Terhadap Lingkungan Permukiman Sekitar. *Geoplanning: Journal of Geomatics and Planning*, 1(1), 33–43. <https://doi.org/10.14710/geoplanning.1.1.33-43>
- Prissilia, A., Gunawan, W., & Buchari, A. (2022). Bank Keliling Function for Society at Pasir Ipis Lembang in West Bandung Districts. *International Journal of Social Sciences Review*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.57266/ijssr.v3i2.93>
- Rachmawati, R. (2020). *Kewirausahaan (Pertama)*. CV Budi Utama.
- Rahoyo dkk. (2019). Bank keliling pemburu rente dan inovolusi usaha pedagang pasar. *Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang*, 17 No.4 Ok, 191.
- Rustaman, D., Tanjung, H., & Ibdalsyah, I. (2022). Pelaksanaan Program Pro Ibu Adzкия Charity Dalam Memberantas Riba Pada Bank Keliling. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 6(2), 254–271.

<https://doi.org/10.37726/ee.v6i2.417>

- Saputra, N., Prihandoko, D., & Hidayat, B. (2020). Collaborative Capability : Memperkuat Ketahanan UMKM Melewati Krisis Covid-19. *Seminar Nasional Manajemen Dan Call for Paper (SENIMA 5)*, 5(October), 1–8.
- Setianingrum, P. A., & Habiburrahman. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Makartitama Gedung Aji Baru Tulang Bawang. *Sibatik*, 1(9), 1835–1842.
- Shidarta, Rasyida, A., & Sofian, A. (2019). *Aspek Hukum Ekonomi dan Bisnis (Pertama)*. Prenadamedia Group.
- Siahaan, M. (2015). *Rentenir Penolong Pedagang Kecil*. PT Elex Media Komputindo.
- SR, A. A. (2018). *Ekonomi Politik Monopoli Negara Pelayan Kapitalis & Kuasa Korporasi dalam Bisnis Pasar Modern*. Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta.
- Suharsimi, A. (1998). *Manajemen penelitian*. Rineka Cipta.
- Sujarweni, V. W. (2023). *Metodologi Penelitian*. PUSTAKABARUPRESS.
- Susilawati, R. (2016). Pola Hubungan Sosial antara Rentenir dengan Nasabahnya di Kelurahan Palas Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol 3 No 2(2), 1–12.
- Sutami, W. D. (2012). Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional. *BioKultur*, 1(2), 127–148.
- Tambunan, T. (2020). *Pasar Tradisional dan Peran UMKM* (Cetakan 1). IPB Press.
- Wibowo, F., Khasanah, A. U., & Putra, F. I. F. S. (2022). Analisis Dampak Kehadiran Pasar Modern terhadap Kinerja Pemasaran Pasar Tradisional Berbasis Perspektif Pedagang dan Konsumen di Kabupaten Wonogiri. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 53–65. <https://doi.org/10.23917/benefit.v7i1.16057>
- Widjatini, Roch, P. (2006). *Konflik Sosial Dalam Relokasi Pasar Wage Purwokerto* [Universitas Gadjah Mada]. [https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/30393](https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/30393)
- Winarno. (2013). *Metodologi penelitian dalam pendidikan jasmani* (1st ed.). Universitas Negeri Malang.
- Yovita, I., & Indrawati, T. (2014). Analisis Sumber Modal Pedagang Pasar

Tradisional Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*, 22(01), 1–8.

Zaini, M., Sauqi, M., Iai, D., Martapura, K., & Selatan, I. (2023). Riba Qardh (Hutang Piutang) Perspektif Ushul Fiqih. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(01), 2023. <http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/ekobis/index>





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1****PEDOMAN WAWANCARA**

Peran Bank Keliling Dalam Menopang Usaha Pedagang Pasar Tradisional  
(Studi Kasus Bank Keliling di Pasar Wage Purwokerto)

**A. DAFTAR PERTANYAAN**

## 1. Pertanyaan kepada pedagang pasar

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Apakah informan mengetahui keberadaan bank keliling di Pasar Wage?
2.	Apakah informan menggunakan jasa di bank keliling?
3.	Bagaimana proses dan prosedur untuk meminjam di bank keliling?
4.	Berapa jumlah minimal dan maksimal untuk meminjam?
5.	Bagaimana cara membayar pinjaman yang telah diberikan oleh bank keliling?
6.	Berapa bunga yang diberikan oleh bank keliling?
7.	Apakah dari pinjaman tersebut dapat membantu usaha?
8.	Apakah ada selain bank keliling, lembaga keuangan yang bisa memberikan pinjaman?
9.	Mengapa lebih berminat meminjam di bank keliling dibandingkan lembaga keuangan lain?

## 2. Pertanyaan kepada bank keliling

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Apa kegiatan yang biasa dilakukan di pasar ini?
2.	Berapa lama sudah menjalankan kegiatan ini?
3.	Dimana lokasi kantor pusat jasa penyedia modal ini?
4.	Bagaimana proses dan prosedur pinjamannya?
5.	Berapa minimal dan maksimal pinjaman yang diberikan?
6.	Berapa biaya administrasi dalam setiap pinjamannya?
7.	Bagaimana cara untuk melunasi pinjaman yang telah diberikan?
8.	Apakah ada denda jika tidak membayar?



9.	Hal apa yang membuat pedagang menjadi meminjam uang?
10.	Apakah dengan diberikan pinjaman, pedagang merasa tertolong?

### 3. Pertanyaan kepada PNM Mekar

No.	Pertanyaan
1.	Apa saja syarat untuk meminjam di PNM Mekar?
2.	Berapa minimal dan maksimal untuk meminjam?
3.	Bagaimana cara untuk melunaskan pinjaman?
4.	Berapa biaya administrasi dalam setiap pinjaman?
5.	Apa tujuan memberi pinjaman kepada para pedagang?



## LAMPIRAN 2

## TRANSKRIP WAWANCARA

1. Nama : Ibu A  
2. Jenis Dagangan : Ayam Potong

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah informan mengetahui keberadaan bank keliling di Pasar Wage?	<i>"Kurang tau soal bank keliling"</i>

1. Nama : Ibu B  
2. Jenis Dagangan : Ayam Potong

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah informan mengetahui keberadaan bank keliling di Pasar Wage?	<i>"Saya taunya itu PNM dan BRI".</i>

1. Nama : Ibu Isah  
2. Jenis Dagangan : Pedagang Sayur

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah informan mengetahui keberadaan bank keliling di Pasar Wage?	<i>"Disini sebutnya bank ucek-ucek, anu bank harian".</i>
2.	Apakah informan menggunakan jasa di bank keliling?	<i>"Pake, saya ambil disini aja kalo dirumah malu sama tetangga"</i>
3.	Bagaimana proses dan prosedur untuk meminjam di bank keliling?	<i>"Ya ga pake jaminan, tinggal pinjam aja, ga ada syarat-syarat, "</i>
4.	Berapa jumlah minimal dan	<i>"Seratus, bayarnya seratus"</i>

	maksimal untuk meminjam?	<i>dua puluh ribu paling gede tiga juta</i>
5.	Bagaimana cara membayar pinjaman yang telah diberikan oleh bank keliling?	<i>"Bayarnya harian, ada yang tiga puluh hari, empat puluh hari ada yang enam puluh hari"</i>
6.	Berapa bunga yang diberikan oleh bank keliling?	<i>"Pinjem seratus balikinnya seratus dua puluh ribu, pinjem sejuta dikasihnya sembilan ratus bayarnya satu juta dua ratus iya bunganya dua puluh persen"</i>
7.	Apakah dari pinjaman tersebut dapat membantu usaha?	<i>"Saya awal minjam di bank keliling itu satu juta rupiah bayarnya harian. Pinjam buat modal dagang dan tidak merasa keberatan membayar dua puluh ribu perhari"</i>
8.	Apakah ada selain bank keliling, lembaga keuangan yang bisa memberikan pinjaman?	<i>"Disini banyak (bank keliling), pagi ada siang juga ada tapi ada juga yang dari PNM Mekar"</i>
9.	Mengapa lebih berminat meminjam di bank keliling dibandingkan lembaga keuangan lain?	<i>"Lama ngurusnya, ini kan (bank keliling) suka lewat setiap hari"</i>

1. Nama : Ibu Asih
2. Jenis Dagangan : Pedagang Sayur

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah informan mengetahui keberadaan bank keliling di Pasar Wage?	<i>"Saya tidak tahu tentang bank keliling, rentenir, atau sejenisnya mbak".</i>

1. Nama : Ibu Ais  
 2. Jenis Dagangan : Pedagang Sayur

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah informan mengetahui keberadaan bank keliling di Pasar Wage?	<i>“Oh bank keliling iya tau mba”</i>
2.	Apakah informan menggunakan jasa di bank keliling?	<i>“Saya pake juga, disini hampir semua yang pake bank keliling”</i>
3.	Bagaimana proses dan prosedur untuk meminjam di bank keliling?	<i>“Ga ada syaratan mba”</i>
4.	Berapa jumlah minimal dan maksimal untuk meminjam?	<i>“Satu juta sampai sepuluh juta tergantung butuhnya berapa”</i>
5.	Bagaimana cara membayar pinjaman yang telah diberikan oleh bank keliling?	<i>“Bayarnya harian, tapi minggu bank kelilingnya libur”</i>
6.	Berapa bunga yang diberikan oleh bank keliling?	<i>“Dua puluh persen bunganya”</i>
7.	Apakah dari pinjaman tersebut dapat membantu usaha?	<i>“Minjem buat modal, buat bayar sekolah anak. Ya tertolong, kan bisa libur bayar dulu kalo lagi sepi”</i>
8.	Apakah ada selain bank keliling, lembaga keuangan yang bisa memberikan pinjaman?	<i>“Saya selain bank keliling pake juga mba PNM Mekar. PNM Mekar mingguan bayarnya”</i>

1. Nama : Pak Narso  
 2. Jenis Dagangan : Pedagang Sayur

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah informan mengetahui keberadaan bank keliling di Pasar Wage?	<i>“Wah banyak, disini banyak bank ucek-ucek. Rata-rata orang batak”</i>
2.	Apakah informan menggunakan jasa di bank keliling?	<i>“Pake, saya ambil di bank ucek-ucek”</i>
3.	Bagaimana proses dan prosedur untuk meminjam di bank keliling?	<i>“Syarat buat minjem punya lapak usaha aja di pasar”</i>
4.	Berapa jumlah minimal dan maksimal untuk meminjam?	<i>“Lima ratus, satu juta, paling gede tiga juta”</i>
5.	Bagaimana cara membayar pinjaman yang telah diberikan oleh bank keliling?	<i>“Setiap hari bayarnya, tergantung mau berapa hari tiga puluh hari, empat puluh hari, enam puluh hari kalo saya ambil yang enam puluh hari”</i>
6.	Berapa bunga yang diberikan oleh bank keliling?	<i>“Dua puluh persen ada potongan juga jadi kalo seumpama minjem satu juta dapetnya sembilan ratus”</i>
7.	Apakah dari pinjaman tersebut dapat membantu usaha?	<i>“Saya pinjam di bank ucek-ucek, awal pinjam satu juta bayarnya bisa harian bisa mingguan kalo saya harian. Minjam buat modal dan buat keperluan kebutuhan rumah. Merasa keberatan dengan bunganya tapi kalo kepepet mau gimana”</i>
8.	Apakah ada selain bank keliling, lembaga keuangan yang bisa memberikan pinjaman?	<i>“PNM ada koperasi juga ada”</i>
9.	Mengapa lebih berminat	<i>“Lebih gampang, ga pake jaminan juga langsung cair”</i>

	meminjam di bank keliling dibandingkan lembaga keuangan lain?	<i>saat itu juga”</i>
--	---	-----------------------

1. Nama : Pak Budi
2. Jenis Dagangan : pedagang pukis

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah informan mengetahui keberadaan bank keliling di Pasar Wage?	<i>“Banyak, kelilingnya siang atau ga sore pas pasar udah mulai sepi, banyaknya diatas “Banyak, biasanya kelilingnya siang atau ga sore pas pasar udah mulai sepi, banyaknya diatas (lantai atas Pasar Wage)”.</i>
2.	Apakah informan menggunakan jasa di bank keliling?	<i>“Ga pake, ngeri bunganya 20%”</i>
3.	Bagaimana proses dan prosedur untuk meminjam di bank keliling?	<i>“Syarat minjem pake KTP, tapi biasanya kalo udah saling kenal ga ada syarat tinggal minjem aja tukang becak juga pada minjem”</i>
4.	Berapa jumlah minimal dan maksimal untuk meminjam?	<i>“Paling kecil seratus ribu, paling besar lima juta. Pinjem seratus balikannya seratus dua puluh”</i>
5.	Bagaimana cara membayar pinjaman yang telah diberikan oleh bank keliling?	<i>“Nagihnya siang atau sore kalo pasar udah sepi”</i>



1. Nama : Pak Mahmud  
 2. Jenis Dagangan : pedagang es dawet

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah informan mengetahui keberadaan bank keliling di Pasar Wage?	<i>“Banyak, kebanyakan orang batak, tapi sekarang udah mulai sepi, kalo menjelang Ramadhan dan hari raya Idul Fitri itu banyak banget soalnya kondisi pasar lagi rame-ramenya penjualan”.</i>
2.	Apakah informan menggunakan jasa di bank keliling?	<i>“Ga mba, bunganya tinggi sebisa mungkin ga mau minjem-minjem di bank itulah”</i>
3.	Bagaimana proses dan prosedur untuk meminjam di bank keliling?	<i>“Ga pake syarat apa-apa”</i>

1. Nama : Ibu Resem  
 2. Jenis Dagangan : pedagang kue tradisional

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah informan mengetahui keberadaan bank keliling di Pasar Wage?	<i>“Ada, kebanyakan orang batak”</i>
2.	Apakah informan menggunakan jasa di bank keliling?	<i>“Ga saya ga pake”</i>

1. Nama : Pak Mantap  
 2. Jenis Dagangan : pedagang bakso

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah informan mengetahui keberadaan bank keliling di Pasar Wage?	<i>"Banyak itu mba disini yang bawa buku catatan itu kan"</i>
2.	Apakah informan menggunakan jasa di bank keliling?	<i>"Saya pernah meminjam di bank keliling zaman dulu"</i>
3.	Bagaimana proses dan prosedur untuk meminjam di bank keliling?	<i>"Udah saling kenal aja yang biasa jualan di Pasar Wage ga pake syarat apapun"</i>
4.	Berapa jumlah minimal dan maksimal untuk meminjam?	<i>"Minimal seratus maksimal saya ga tau mba"</i>
5.	Bagaimana cara membayar pinjaman yang telah diberikan oleh bank keliling?	<i>"Pada saat itu saya pinjam satu juta rupiah dan mengembalikannya setiap hari dengan nominal dua puluh ribu rupiah".</i>
6.	Berapa bunga yang diberikan oleh bank keliling?	<i>"Dua puluh persen"</i>
7.	Apakah dari pinjaman tersebut dapat membantu usaha?	<i>Saya tidak keberatan dan merasa tertolong dengan adanya bank keliling karena saya mampu mengembalikan uangnya</i>
8.	Apakah ada selain bank keliling, lembaga keuangan yang bisa memberikan pinjaman?	<i>"Ada koperasi, PNM, BPR"</i>
9.	Mengapa lebih berminat meminjam di bank keliling dibandingkan lembaga keuangan lain?	<i>"Karena mudah ga ada jaminan"</i>

1. Nama : Pak Dodo  
 2. Jenis Dagangan : pedagang bakso pentol

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah informan mengetahui keberadaan bank keliling di Pasar Wage?	<i>"Banyak hampir semua pada pake. Bank ucek-ucek bukan orang asli sini, orang Sumatera Utara suku batak"</i>
2.	Apakah informan menggunakan jasa di bank keliling?	<i>"Saya pake minjem juga di bank ucek-ucek"</i>
3.	Bagaimana proses dan prosedur untuk meminjam di bank keliling?	<i>"Ga pake syarat apa-apa, kalo pake syarat ribet tinggal ngomong aja beda sama yang di BRI"</i>
4.	Berapa jumlah minimal dan maksimal untuk meminjam?	<i>"Minimal seratus, dua ratus, tergantung usahanya"</i>
5.	Bagaimana cara membayar pinjaman yang telah diberikan oleh bank keliling?	<i>"Oh itu ga pake syarat-syarat mba, pedagang atas kalo minjem ga pake syarat apa-apa. Mba kalo tau pedagang yang dipinggir jalan itu juga pada pake, tapi mereka ga punya tempat usaha jadi diminta KTP kalo ga dagang nagihnya datang ke rumahnya"</i>
6.	Berapa bunga yang diberikan oleh bank keliling?	<i>"Pinjem seratus bayar seratus dua puluh"</i>
7.	Apakah dari pinjaman tersebut dapat membantu usaha?	<i>"Tertolong, ya simbiosis lah mba sama-sama menguntungkan. Pinjem seratus dua ratus buat usaha tinggal ngomong aja"</i>
8.	Apakah ada selain bank keliling,	<i>"Ada koperasi itu barang"</i>

	lembaga keuangan yang bisa memberikan pinjaman?	<i>ga ada operasi minjem uang, minjem uang itu bank ucek-ucek, ada juga PNM</i>
9.	Mengapa lebih berminat meminjam di bank keliling dibandingkan lembaga keuangan lain?	<i>“Ribet kalo PNM harus kumpul, kumpul seminggu dua kali jadi ga dagang harusnya dapet duit empat ratus malah ga ada pemasukan”</i>

1. Nama : Pak Roni  
2. Jenis Dagangan : pedagang buah-buahan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah informan mengetahui keberadaan bank keliling di Pasar Wage?	<i>“Batak semua itu”</i>
2.	Apakah informan menggunakan jasa di bank keliling?	<i>“Saya engga”</i>

1. Nama : Pak Solih  
2. Jenis Dagangan : pedagang baju

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah informan mengetahui keberadaan bank keliling di Pasar Wage?	<i>“Banyak hampir 80 sampe 90 pada pake, nyuwunsewu malah ada pedagang yang minjem lebih dari satu bank ucek-ucek”</i>
2.	Apakah informan menggunakan jasa di bank keliling?	<i>“Dulu saya pernah pake itu mba”</i>
3.	Bagaimana proses dan prosedur untuk meminjam di bank	<i>“Ga pake syarat apa-apa, kalo pake syarat ribet</i>

	keliling?	<i>tinggal ngomong aja beda sama yang di BRI</i>
4.	Berapa jumlah minimal dan maksimal untuk meminjam?	<i>“Minjem sejuta dipotong lima persen bayarnya satu juta dua ratus. Kalo disini istilahnya ngerolas jadi bayar satu juta dua ratus. Pas itu saya ambil yang enam puluh hari bayar tiap hari boleh berhenti dulu ga bayar Cuma jadi lama waktunya”</i>
5.	Bagaimana cara membayar pinjaman yang telah diberikan oleh bank keliling?	<i>“Malah ada yang narikin sampe jam dua malem, jam dua belas malem. Soalnya yang diatas sini jam sebelas mulai jam dua belas lagi rame-ramenya. Ngikutin yang jualan, jadi kalo yang jualannya jam satu nanti bank ucek-uceknya narikin jam satu. Disini pedagang ada yang jualan cuma sejam soalnya udah abis jualan sayuran sih ada yang dua jam ada yang tiga jam. Biasanya kalo yang ditarikin jam satuan itu bakul yang ga punya lapak. Itu yang depan pake bank ucek-ucek juga, disini hampir 80% pada pake mba”</i>
6.	Berapa bunga yang diberikan oleh bank keliling?	<i>“Iya sekitar dua puluh persen”</i>
7.	Apakah dari pinjaman tersebut dapat membantu usaha?	<i>“Menurut saya jadi ga berkah aja mba, dulu saya pernah pinjam jadi keuntungannya abis buat bayar sekarang saya sedikit paham itu mengandung unsur riba”</i>

8.	Apakah ada selain bank keliling, lembaga keuangan yang bisa memberikan pinjaman?	<i>“Ada tapi saat ini saya ga mau berurusan dengan bank-bank saya ga punya nomer rekening di bank-bank”</i>
9.	Mengapa lebih berminat meminjam di bank keliling dibandingkan lembaga keuangan lain?	<i>“Zaman dulu mikirnya karena gampang ga pake syarat apa-apa”</i>

1. Nama : Pak Diki

2. Jenis Dagangan : pedagang perabot

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah informan mengetahui keberadaan bank keliling di Pasar Wage?	<i>“Banyak, Orang batak semua dinamain ucek-ucek nembe tangi ucek-ucek mata langsung ditagih”</i>
2.	Apakah informan menggunakan jasa di bank keliling?	<i>“Wah saya ndak pake mba”</i>
3.	Bagaimana proses dan prosedur untuk meminjam di bank keliling?	<i>“Bank ucek-ucek ndak pake syarat apa-apa”</i>

1. Nama : Pak Didi

2. Profesi : bank keliling

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Apa kegiatan yang biasa dilakukan di pasar ini?	<i>“Saya sebagai orang koperasi Karang Setia”</i>
2.	Berapa lama sudah menjalankan kegiatan ini?	<i>“Sudah dua puluh tahun”</i>
3.	Dimana lokasi kantor pusat jasa penyedia modal ini?	<i>“Di Mangunjaya, Purwokerto Selatan”</i>



4.	Bagaimana proses dan prosedur pinjamannya?	<i>"Syaratnya paling KTP, nanti KTPnya dibawa ke kantor lalu didaftarkan paling besoknya langsung cair. Tidak ada jaminan"</i>
5.	Berapa minimal dan maksimal pinjaman yang diberikan?	<i>"Pinjam ada yang lima ratus, satu juta, dua juta, paling banyasatu juta maksimal tiga juta. Kalau pinjam satu juta nerimanya sembilan ratus yang harus dibayar satu juta dua ratus. Bayarnya harian, tiga puluh ribu selama empat puluh hari, tapi ada yang bayar empat puluh ribu selama tiga puluh hari, umumnya bayar dua puluh ribu selama enam puluh hari."</i>
6.	Berapa biaya administrasi dalam setiap pinjamannya?	<i>"Ya dua puluh persen"</i>
7.	Bagaimana cara untuk melunasi pinjaman yang telah diberikan?	<i>"Datang kerumah atau tergantung maunya dimana"</i>
8.	Apakah ada denda jika tidak membayar?	<i>"Kalo perjanjiannya enam puluh hari terus libur ga bayar dulu jadi nambah hari, jadi lama waktunya. Tidak ada tambahan bunga lagi"</i>
9.	Hal apa yang membuat pedagang menjadi meminjam uang?	<i>"Buat modal, buat bayar sekolah"</i>
10.	Apakah dengan diberikan pinjaman, pedagang merasa tertolong?	<i>"Yang pasti pedagang merasa tertolong ya mbak, pertama-tama pasti bilanginya terima kasih terima kasih lama-lama ya"</i>

		<i>ya.... itu yang semua orang kita ga tahu isi hatinya, memang semua orang ga sama semua seperti itu, tapi suka ada yang sering umpet-umpetan ga mau setor”.</i>
--	--	---

1. Nama : Mba Lia

2. Profesi : Pegawai PNM Mekar

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Apa saja syarat untuk meminjam di PNM Mekar?	“Syaratnya punya usaha, punya kelompok minimal 5 orang”
2.	Berapa minimal dan maksimal untuk meminjam?	“Minimal dua juta rupiah maksimal tiga juta”
3.	Bagaimana cara untuk melunaskan pinjaman?	“Setiap minggu kumpul bareng kelompoknya jadi bayarnya mingguan selama setahun”
4.	Berapa biaya administrasi dalam setiap pinjaman?	“Dua puluh lima persen petahun”
5.	Apa tujuan memberi pinjaman kepada para pedagang?	<i>“Memang tujuan kita itu mengembangkan usaha dengan memberikan pinjaman modal. Pedagang-pedagang yang di Pasar pada minjam kan minjamnya berkelompok jadi memudahkan mereka. Kita cek usahanya sekiranya sebulan bisa dapet delapan ratus ribu enggak”.</i>

## LAMPIRAN 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1259/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/03/2023

Purwokerto, 29 Maret 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
Kantor Tata Usaha  
Di  
Pasar Wage Purwokerto.

*Assalamu' alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul "Peran Bank Keliling Dalam Menopang Usaha Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Wage Purwokerto)."

Maka kami memohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Syabina Garcinia
2. NIM : 2017202159
3. Semester / Program Studi : VI / Perbankan Syariah
4. Tahun Akademik : 2023 /2024
5. Alamat : Jalan Jendral Ahmad Yani  
No.54 Purwokerto 53126

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Peran Bank Keliling
2. Tempat/ Lokasi : Pasar Wage Purwokerto
3. Waktu Observasi : 28 s/d 31 Maret 2023

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu' alaikum Wr. Wb.*



Koord. Prodi Perbankan Syariah

*Hastyl*  
Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.

NIP.19920613 201801 2 001

Tembusan Yth.

1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip



**LAMPIRAN 4****Dokumentasi Penelitian****Dokumentasi Tempat/ lokasi penelitian****Dokumentasi wawancara dengan kepala K.A SUBAG Tata Usaha**





**Dokumentasi observasi dini hari**



**Dokumentasi pedagang yang menggunakan jasa bank keliling**





**Dokumentasi wawancara bersama bank keliling**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

- |                      |                              |
|----------------------|------------------------------|
| 1. Nama Lengkap      | : Syabina Garcia             |
| 2. NIM               | : 2017202159                 |
| 3. Tempat/Tgl. Lahir | : Bekasi/19 Oktober 2002     |
| 4. Jenis Kelamin     | : Perempuan                  |
| 5. Agama             | : Islam                      |
| 6. Alamat Rumah      | : Cikarang, Kabupaten Bekasi |
| 7. Email             | : syabinag4rc1n14@gmail.com  |
| 8. No.Hp             | : 081215663265               |
| 9. Nama Orang tua    |                              |
| Nama Ayah            | : Tunharir                   |
| Nama Ibu             | : Yatimah                    |

### B. Riwayat Pendidikan

- |                                 |                               |
|---------------------------------|-------------------------------|
| 1. Pendidikan Formal            |                               |
| b. TK/PAUD                      | : TK. Mawar                   |
| c. SD/MI, tahun lulus           | : SDN Sukaraya 03, 2014       |
| d. SMP/MTs, tahun lulus         | : SMPN 3 Cikarang Utara, 2017 |
| e. SMA/SMK, tahun lulus         | : SMKN 1 Cikarang Utara, 2020 |
| f. S.1, tahun masuk             | : UIN. SAIZU Purwokerto 2020  |
| 2. Pendidikan Non-Formal        |                               |
| a. Pondok Pesantren Darul Abror |                               |

### C. Pengalaman PPL

1. Bank BTN KC Purwokerto

Purwokerto, 20 Maret 2024



(Syabina Garcia)